

**AMPLIFIKASI PEREKONOMIAN ARAB SAUDI PADA  
BIDANG INDUSTRI HIBURAN DAN PARIWISATA  
MELALUI GAGASAN ARAB VISION 2030**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

**Oleh:**

**Muhammad Gilang Ramadhan**

**20323360**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
TAHUN 2024**

**AMPLIFIKASI PEREKONOMIAN ARAB SAUDI PADA  
BIDANG INDUSTRI HIBURAN DAN PARIWISATA  
MELALUI GAGASAN ARAB VISION 2030**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh Derajat  
Sarjana S1 Hubungan Internasional



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

**Oleh:**

**Muhammad Gilang Ramadhan**  
**20323360**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
TAHUN 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**AMPLIFIKASI PEREKONOMIAN ARAB SAUDI**  
**PADA BIDANG INDUSTRI HIBURAN DAN**  
**PARIWISATA MELALUI GAGASAN ARAB VISION**  
**2030**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

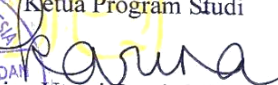
Pada Tanggal

2 Mei 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi




  
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.



Dewan Penguji

- 1 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.
- 2 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 3 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

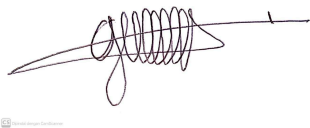
## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Muhammad Gilang Ramadhan  
No Mahasiswa : 20323360  
Dosen Pembimbing : Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Amplifikasi Perekonomian Arab Saudi Pada Bidang Industri Hiburan dan Pariwisata Melalui Gagasan Arab Vision 2030

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas. Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme. Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 2 Mei 2024



Muhammad Gilang Ramadhan

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil‘alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang kepada hamba-Nya. Terima kasih Ya Allah atas setiap nikmat, kebahagiaan, dan kemudahan yang selalu Engkau berikan dalam setiap langkahku. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan kucintai sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih kepada mereka:

### **Kedua Orang Tua**

Atas segala doa, dukungan, perjuangan, pengorbanan, nasehat, serta semangat yang tak terhingga, yang telah diberikan selama ini

### **Keluarga**

Terima kasih atas doa, nasehat, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan selama ini

### **Teman-teman seperjuangan Gilang**

Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, cerita, serta perjuangan bersama dalam mendukung skripsi ini hingga selesai

## HALAMAN MOTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan sukses*

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

*Barang siapa yang bersabar, maka ia akan beruntung*

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

*Barang siapa yang berjalan mengikuti alur, maka ia akan sampai*

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

*Tak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan*

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

*Orang yang tahu jauhnya sebuah perjalanan, ia tentu akan mempersiapkan segalanya*

*Kemarin adalah sejarah hari ini, besok adalah mimpi hari ini*

**-Muhammad Gilang Ramadhan-**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian pada skripsi ini tak lepas dari dukungan banyak pihak melalui bantuan, motivasi, bimbingan, serta nasehat yang selalu diberikan kepada penulis hingga detik ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Papah, Mamah, Rendi, dan segenap keluarga besar yang saya sayangi serta cintai. Tidak mungkin saya mampu berada fase ini tanpa adanya ridho, doa, hingga dukungan yang tidak pernah putus
2. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Mas Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah dalam membimbing serta membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Enggar Furi Herdianto, S. IP., M.A dan Mas Wahyu Arif Raharjo, S. IP., M.A selaku Dosen pembimbing akademik
5. Ibu Karina Utami Dewi, S.IP., M.A. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A, Ibu Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I., Bapak Enggar Furi Herdianto, S. IP., M.A., Bapak Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Bapak Wili Ashadi, S.HI., M.A., Ibu Gustrieni Putri, S.IP., M.A., Ibu Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A., Ibu Alfredha Shinta Putri, S.IP., M.H.I., Ibu Ayu Heryati Naqsabandiyah, S.IP., M.A., serta seluruh Dosen HI UII. Terima kasih atas semua ilmu, pembelajaran, pengalaman, dukungan, serta nilai kebaikan yang tidak terhingga sehingga membuat saya mampu berproses hingga sampai di titik seperti saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan meridhoi segala urusan Bapak dan Ibu dosen.

7. Segenap jajaran staf Program Studi Hubungan Internasional dan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas segala bantuan administrasi akademik yang diberikan selama saya menjadi mahasiswa.
8. Rendi Agustian selaku adik dari saya pribadi, terimakasih telah menjadi saksi atas segala bentuk perjuangan dan terimakasih sudah menjadi salah satu alasan terbesar untuk diri ini terus berjuang. Semoga dimudahkan dalam pendidikannya dan menjadi anak yang sholeh.
9. Ibu Mustika, terimakasih telah menjadi sosok Ibu angkat selama berkuliah di Yogyakarta. Terimakasih atas segala doa, dukungan, serta bantuan yang sangat berarti.
10. Teman-teman terdekat; Subhan, Faruqi, Elang, Wajreng, Ghaza, Dwipa, Fatih, Caca, Sonia, Hana, Hanana, Safira, Cita, Kania, Widya, Ryan, Roy, Yasmeeen, Ishmah, Fauzan, Kemal, Jefry, serta teman-teman lainnya. Terimakasih atas segala cerita dan kebersamaan selama ini. Semoga silaturahmi ini mampu kita rawat bersama.
11. Korps Mahasiswa Hubungan Internasional (KOMAHUI UII), IRDC UII, El-Markazy UII, PIK-M AUSHAF UII, Ikatan Alumni Al-Hikmah (ILMA), UII Mengabdi, serta Millennials Mengabdi atas segala cerita hingga kebersamaan yang pernah dilalui. Terimakasih telah menjadi salah satu rumah terbaik untuk berproses dan bertumbuh.
12. Rekan-rekan seperjuangan HI 2020, atas segala warna dan cerita kebersamaan yang telah diciptakan.
13. Jodoh Penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan Penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun Penulis saat ini tidak mengetahui keberadaanmu, namun Penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi miliknya akan datang kepada kita bagaimanapun caranya.
14. Muhammad Gilang Ramadhan, *last but no least*, ya!. Seorang laki-laki berusia 24 tahun yang terkadang belum mampu memahami dirinya sendiri. Terimakasih, ya, kamu sangat hebat dan luar biasa. Kamu sudah menepati janji untuk selalu bertahan dan tidak akan pernah menyerah hingga di fase ini. Terimakasih karena telah menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menahkodai kapal kehidupan ini. Sebesar apapun masalah yang akan kamu hadapi di penghujung jalan nanti, kamu tidak boleh menyerah!!!. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Gilang. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia lewat semua hal yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta ini, semoga engkau lahir berkali-kali.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu Penulis sangat menerima kritik maupun saran yang membangun. Semoga dengan hadirnya penelitian ini mampu mampu memberikan manfaat serta kebaikan bagi berbagai macam pihak, khususnya pihak yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri Indonesia dan Arab Saudi.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....</b>                                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTO.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>BAB 1.....</b>  | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 5           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 5           |
| 1.4 Cakupan Penelitian.....  | 6           |
| 1.5 Tinjauan Pustaka.....  | 8           |
| 1.6 Kerangka Pemikiran.....  | 11          |
| 1.7 Argumen Sementara.....   | 11          |
| 1.8 Metode Penelitian.....   | 11          |
| 1.8.1 Jenis Penelitian.....  | 12          |
| 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....   | 12          |
| 1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....   | 12          |
| 1.8.4 Proses Penelitian.....   | 12          |
| 1.9 Sistematika Pembahasan.....  | 13          |
| <b>BAB 2.....</b>  | <b>14</b>   |
| <b>BINGKAI KILAS PEREKONOMIAN ARAB SAUDI.....</b>                              | <b>14</b>   |
| 2.1 Kondisi Perekonomian Arab Saudi.....                                       | 18          |
| 2.2 Permasalahan Perekonomian Arab Saudi.....                                  | 19          |
| 2.2.1 Krisis Harga Minyak Bumi.....  | 20          |
| 2.2.2 Dependensi Saudi terhadap industri pariwisata religi (Umrah & Haji)..... | 22          |
| 2.3 Kebijakan Arab Vision 2030.....  | 23          |
| 2.3.1 Industri Hiburan.....  | 27          |
| 2.3.2 Industri Pariwisata.....   | 29          |
| <b>BAB 3.....</b>  | <b>31</b>   |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>ARAB VISION 2030 SEBAGAI METODE PENINGKATAN PEREKONOMIAN SAUDI.....</b> | <b>31</b> |
| 3.1 Industri Hiburan.....  | 32        |
| 3.1.1 Content of policy.....   | 33        |
| a. Kepentingan yang Mempengaruhi.....                                      | 34        |
| b. Nilai SDM.....  | 34        |
| c. Pelaksanaan Program.....  | 35        |
| d. Nilai Keberlanjutan.....  | 35        |
| e. Dampak/Output.....  | 36        |
| 3.1.2 Context of policy.....   | 35        |
| a. Tingkat Kepatuhan & Respon Aktor .....                                  | 35        |
| b. Kekuatan, Karakter, & Strategi Lembaga.....                             | 36        |
| c. Tantangan.....  | 37        |
| 3.2 Industri Pariwisata.....   | 35        |
| 3.2.1 Content of policy.....   | 37        |
| a. Kepentingan yang Mempengaruhi.....                                      | 38        |
| b. Nilai SDM.....  | 38        |
| c. Pelaksanaan Program.....  | 38        |
| d. Nilai Keberlanjutan.....  | 39        |
| e. Dampak/Output.....  | 39        |
| 3.2.2 Context of policy.....   | 39        |
| a. Tingkat Kepatuhan & Respon Aktor .....                                  | 39        |
| b. Kekuatan, Karakter, & Strategi Lembaga.....                             | 40        |
| c. Tantangan.....  | 41        |
| <b>BAB 4.....</b>  | <b>42</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>  | <b>42</b> |
| 4.1 Kesimpulan.....  | 44        |
| 4.2 Rekomendasi.....   | 44        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>45</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 1.</b> Desa Rijal Al, aa di Provinsi Nasir, salah satu desa tua yang unik berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata baru Arab Saudi (Xinhua/Tu Yifan) ..... | 31 |
| <b>Gambar 2.</b> Master plan taman hiburan Qiddy (Qiddy.com) .....  | 32 |
| <b>Gambar 3.</b> Suasana pembangunan tahap awal NEOM (neom.com) .....   | 33 |
| <b>Gambar 4.</b> Master plan dari real estate The Line (neom.com) .....   | 34 |
| <b>Gambar 5.</b> Master plan dari Taman Pariwisata Trojena (neom.com) .....   | 35 |
| <b>Gambar 6.</b> Master plan dari wilayah industri Oxagon (neom.com) .....  | 36 |

## DAFTAR GRAFIK

|   |    |
|---|----|
| <b>Grafik 1.</b> Produk Domestik Bruto Saudi (id.tradingeconomics.com).....   | 15 |
| <b>Grafik 2.</b> APBN Arab Saudi periode 2014-2022 (id.tradingeconomics.com).....                                       | 16 |
| <b>Grafik 3 &amp; 4.</b> Persentase angkatan kerja & tingkat pengangguran Arab Saudi<br>(id.tradingeconomics.com) ..... | 18 |
| <b>Grafik 5.</b> Tingkat inflasi Arab Saudi pada periode 2021-2022 (id.tradingeconomics.com) .....                      | 19 |
| <b>Grafik 6.</b> Cadangan devisa Saudi pada periode 2022-2023 (id.tradingeconomics.com) .....                           | 20 |
| <b>Grafik 7.</b> Urutan negara dengan cadangan devisa terbesar tahun 2021 (katadata.com) .....                          | 21 |
| <b>Grafik 8.</b> Pertumbuhan PDB Saudi dari kurun waktu 2018-2022 .....   | 38 |

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1 & 2.**Indikator perekonomian Arab Saudi pada seluruh sektor

(id.tradingeconomics.com) .....39

## DAFTAR SINGKATAN

OPEC:*Organization of the Petroleum Exporting Countries*

USD:*United State Dollars*

IMF:*International Monetary Fund*

WTI:*West Texas Intermediate*

PIF:*Public Investment Fund*

DGF:*Digital Government Forum*

UN:*United Nations*

UNWTO:*United Nations World Trade Organizations*

MBS:*Mohammad bin Salman*

## **ABSTRAK**

Pada hari ini Arab Saudi dikenal oleh khalayak luas sebagai negara dengan penghasil minyak bumi terbesar di dunia. Melalui industri tersebut pula yang sukses menjadikan Saudi berada pada urutan ke-51 sebagai negara terbaik pada sektor bisnis pada tahun 2018 silam. Namun, dikarenakan industri minyak bumi bersifat terbatas dan fluktuatif, oleh sebab itu hingga akhirnya sang Putra Mahkota (MBS) mengeluarkan produk kebijakan yang diberi nama "Arab Vision 2030". Melalui kebijakan tersebut memberikan sebuah solusi alternatif untuk melepaskan ketergantungan Saudi pada industri minyak bumi sekaligus langkah komitmen bersama dalam mengoptimalkan sektor industri hiburan dan pariwisata yang mereka miliki. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu "Politics and policy implementation" yang menjelaskan mengenai bagaimana keterlibatan secara langsung para aktor kebijakan publik untuk menghasilkan solusi nyata yang berdampak positif bagi masyarakat hingga negara.

**Kata Kunci:** Arab Vision 2030, MBS, Raja Salman, Arab Saudi, Minyak Bumi, Perekonomian.

## **ABSTRACT**

Today, Saudi Arabia is widely known as the world's largest oil producer. Through this industry, Saudi Arabia was ranked 51st best in the business sector in 2018. However, given the limited and fluctuating nature of the oil industry, the Crown Prince (MBS) has finally issued a policy product called "Arab Vision 2030". Through the policy, it provides an alternative solution to unleash Saudi dependence on the oil industry and a joint commitment to optimizing the entertainment and tourism sectors they own. The theory used in this study is "Politics and policy implementation" which explains the direct involvement of public policy actors to produce real solutions that have a positive impact on society and the state.

**Keywords:** Arab Vision 2030, MBS, King Salman, Saudi Arabia, Earth Oil, Economy

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wajah Arab Saudi 50 tahun yang lalu dengan hari ini begitu berbeda. Bagaimana dahulu negara Arab Saudi identik sebagai kawasan gurun pasir yang bercorak krisis sumber mata air dan salah satu dari sekian negara di dunia yang cenderung tidak diperhitungkan (Fatma 2018). Namun, bagaimana dengan wajah Arab Saudi hari ini?. Kita pun sama-sama mampu menyaksikan bahwa negara tersebut saat ini sukses bertransformasi dengan begitu pesat pertumbuhan dari berbagai sektor di dalamnya. Siapa yang menyangka bahwa Arab Saudi dahulu hanyalah termasuk ke dalam negara miskin, lalu kemudian sampailah pada momentum Arab Saudi yang berada di bawah naungan kuasa Raja Salman bin Abdul Aziz al-Saud berhasil melahirkan wajah Arab Saudi yang baru di mata dunia (eia.gov 2022).

Kunci kejayaan Arab Saudi tersebut tidak lain dan tidak bukan disebabkan oleh penemuan sumber minyak bumi terbesar di dunia. Melansir dari Muhaimin (2022:6), ia pun menuturkan bahwa sebelum pada tahun 1938, negara Arab Saudi hanya dikenal atas dua hal; gurun yang begitu luas dan sebagai tempat paling suci umat Islam di seluruh dunia. Hingga akhirnya tercatat dalam sejarah negeri tersebut pada tanggal 3 Maret 1938 untuk pertama kali ditemukannya sumber minyak bumi yang digadang-gadang terbesar di seluruh dunia. Sumber tersebut pun ditemukan di daerah Dhahran oleh sebuah perusahaan yang bermukim di California, Amerika Serikat (AS).

Di antara rasa kebahagiaan Kerajaan serta rakyat Saudi berkat kekayaan yang dihasilkan oleh produksi minyak bumi. Akan tetapi, nampaknya rasa bahagia tersebut sedikit demi sedikit telah tergantikan oleh sebuah rasa kekhawatiran. Kekhawatiran itu pun dilatarbelakangi oleh harga minyak bumi yang cenderung fluktuatif dan seiring berjalannya waktu pihak Arab Saudi harus bersiap oleh persediaan minyak bumi secara perlahan akan surut. Lantas, mau sampai kapan Arab Saudi harus bergantung pada sektor minyak bumi tersebut? (Rahman 2019).

Problematika yang menerjang Arab Saudi pada akhirnya terus datang silih berganti. *Organization of the Petroleum Exporting Countries* atau yang dikenal dengan OPEC sebagai organisasi negara-negara penghimpun minyak terbesar di dunia menekankan kepada pihak Arab Saudi guna membatasi ekspor minyak demi menjaga kestabilan harga minyak dunia. Hal demikian pun semakin mempertegas posisi negara tersebut yang harus terperangkap pada jurang defisit, di samping itu semakin menyadarkan pihak Kerajaan bahwa mereka tidak mampu terus menerus secara berkelanjutan mengandalkan lini minyak bumi sebagai pilar perekonomian negara dengan pusat kiblat peribadatan umat Islam dunia tersebut.

Target ambisius Saudi dalam upaya melepaskan ketergantungan akan minyak bumi tidak sedikit dinilai oleh pengamat cenderung skeptis serta ragu atas rancangan proyek tersebut. Bagaimana tidak? kondisi perekonomian Arab Saudi sempat terpukul melalui tingginya gelombang fluktuasi sekaligus nilai ekspor minyak yang cenderung mengalami penurunan hingga menyentuh angka USD 200 Miliar. Pada tahun 2014 silam, Arab Saudi pun terjerumus ke dalam jurang defisit sampai menyentuh angka USD 87 Miliar. Di samping itu, cadangan fiskal negara dengan sistem monarki tersebut terjun payung menjadi USD 611,9 Miliar pada tahun lalu (Oswaldo 2019).

Pada 25 April 2016 silam, sidang Dewan Kabinet Arab Saudi menyetujui mega proyek Visi Arab Saudi 2030 yang digagas oleh Pangeran Mohammad bin Salman. MBS pada masa itu dirinya masih menjabat sebagai Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan (CEDA) sekaligus Deputy Putra Mahkota Kerajaan. Melalui pengumuman yang disampaikan oleh salah satu stasiun televisi Al-Arabiya, Visi Arab Saudi meliputi agenda akbar privatisasi modal yang menyentuh hingga angka USD 400 Miliar. Nominal tersebut pun bukanlah jumlah yang sedikit, melainkan nominal yang mempunyai gagasan visi misi akan meningkatkan sektor swasta yang berpeluang besar guna memberdayakan anggaran tersebut untuk kebutuhan sumber kekuatan perekonomian induk. Gagasan emas itu diproyeksikan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi 6 juta warga Arab Saudi serta menyumbang pendapatan hingga 60%. Selanjutnya, melalui mega proyek ini pada dasarnya menargetkan untuk berpeluang emas menambahkan pemasukan negara hingga lebih menyentuh angka USD 100 Miliar. Visi emas tersebut disampaikan guna menyambut era pasca migas, yang dimana kondisi nilai minyak bumi anjlok hingga mencapai sekitar

USD 30/barel pada periode akhir 2015 silam. Lalu kemudian ironisnya ialah bagaimana keranjang APBN Arab Saudi pada tahun 2016 mengalami gelombang defisit hingga menyentuh angka USD 87 miliar akibat imbas dari jatuhnya harga minyak dunia (voaindonesia.com 2023).

Diluncurkannya secara konstitusional proyek fundamental “Arab Vision 2030” pada 25 April 2016 silam tidak terlepas berkat kerjasama antara Mohammad bin Salman dan orang tuanya, Raja Salman bin Abdul Aziz. Pada hari ini mereka berdua pun telah bertransformasi sebagai bapak arsitek modernisasi Arab Saudi. MBS yang saat itu usianya genap 30 tahun (kelahiran 31 Agustus 1985) kini sudah berhasil berubah menjadi orang terkuat kedua di Arab Saudi, setelah orang tuanya sendiri, yaitu Raja Salman bin Abdul Aziz. Sepak terjang yang dicoba dijalankan oleh sosok MBS selaku generasi ketiga Dinasti Al-Saud cukup menumbuhkan benih harapan atas masa depan Arab Saudi yang selama ini dikenal oleh kacamata dunia sangatlah konservatif.

MBS selaku Putra Mahkota Kerajaan Arab Saudi dikenal sebagai aktor perubahan Saudi dari konservatif menjadi moderat. Menurut Forbes, meskipun kekuasaan penuh kerajaan Arab Saudi dipegang oleh Raja Salman bin Abdul Aziz, namun secara *de facto* MBS sukses mengambil sebuah kebijakan-kebijakan sentral politik strategis Arab Saudi. Sejak berdirinya Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1932 silam, belum ada satu pun seorang putra mahkota yang memiliki jabatan sebanyak MBS. Maka dari itu, momentum inilah yang kemudian dirinya maksimalkan untuk mampu menciptakan pembaharuan bagi Saudi dengan gagasan Arab Vision 2030. Melalui formulasi Arab Vision 2030 yang dibawakan oleh dirinya diharapkan bahwa Saudi dapat menjadi negara yang lebih modern serta terbuka. Pada gagasan yang dibawakan oleh MBS tersebut terdapat tiga pilar utama, yaitu; pertama, menjadikan Saudi sebagai jantung dunia Arab serta Islam. Kedua, peningkatan nilai investasi global, serta yang ketiga, mampu menjadikan Arab Saudi sebagai perantara bagi tiga benua, yakni Asia, Eropa, dan Afrika (forbes.com).

Terdapat 14 poin gagasan emas yang tertuang pada formula Arab Vision 2030, dimulai dari peningkatan aset dana publik yang semula SAR 600 Miliar menjadi lebih dari SAR 7 Triliun, peningkatan investasi asing, peningkatan kapasitas jumlah jamaah Umrah

tiap tahunnya, hingga keterbukaan industri hiburan pariwisata serta budaya bagi masyarakat Arab Saudi itu sendiri. Butuh aksi nyata guna mewujudkan secara perlahan cita-cita emas tersebut. Pangeran Mohammad bin Salman sebagai aktor lokomotif modernisasi negara Saudi menilai bahwa pada sektor hiburan dan pariwisata adalah sektor yang tengah mengalami peningkatan gelombang antusias dari para masyarakat global. Di tengah arus globalisasi ini, banyak negara-negara di dunia yang telah memanfaatkan momentum tersebut untuk pengembangan potensi hiburan dan pariwisata pada negaranya. Adapun negara yang dimaksud ialah Uni Emirat Arab yang telah terlebih dahulu membangun pulau buatan yang diberi nama Palm Jumeirah hingga pemberian izin untuk kegiatan konser musik. Melihat dari fenomena yang terjadi, maka MBS segera berkeinginan memanfaatkan momentum emas tersebut sebagai bagian dari langkah perubahan bagi Arab Saudi.

MBS memulai langkahnya pada sektor hiburan dengan dijalinnya kesepakatan besar bersama salah satu perusahaan jaringan bioskop raksasa dunia asal Amerika Serikat, yaitu AMC Entertainment Holdings. Kesepakatan tersebut memberikan lampu hijau untuk dibukanya akses 40 hiburan bioskop di 15 kota Arab Saudi dalam kurun waktu lima tahun serta diresmikannya 350 hiburan bioskop pada tahun 2030 mendatang. Tidak sampai disitu saja, pihak Kerajaan Arab Saudi memberikan izin untuk penyelenggaraan kegiatan konser musik. Pada agenda konser musik yang diselenggarakan oleh pihak Kerajaan banyak sekali berbagai mega bintang dunia yang telah menghibur di tanah Arab tersebut, dimulai dari BLACKPINK hingga MDLBeast. Bahkan melalui sektor tersebut Arab Saudi pertama kalinya terpilih menjadi tuan rumah bagi penyelenggaraan festival musik terbesar di kawasan Timur Tengah.

Selanjutnya dalam bidang industri pariwisata, MBS bersama sang Ayah sedang mempersiapkan sebuah mega proyek yang diberi nama "NEOM". Proyek tersebut merupakan kota canggih serta pulau buatan terbesar di dunia. Nantinya sebesar 95% dari seluruh wilayah NEOM akan disulap menjadi cagar alam. The Line, Trojena, serta Oxagon merupakan bagian dari 3 proyek raksasa yang nantinya akan dibangun di dalam kawasan kota NEOM. Produk kebijakan berikutnya adalah pembuatan taman hiburan yang bersebelahan dengan kota Riyadh. Mega proyek yang luasnya mencapai angka 334

kilometer persegi tersebut diberi nama Qiddiya dengan mengusung tema “Dragon Ball”. Taman hiburan tersebut pun diproyeksikan menjadi wahana bermain yang mampu menyaingi Walt Disney, sebagai taman hiburan terbesar di dunia saat ini (Rahman 2022). Guna mendukung jalannya kebijakan reformasi perekonomian Arab Saudi, maka pihak Kerajaan pun mengeluarkan sebuah visa untuk diakses bagi para turis mancanegara *non muslim* yang berencana akan mengunjungi Saudi sebagai destinasi pariwisata. Melalui pembangunan itu besar harapan pemerintahan Arab Saudi dapat menciptakan sebanyak 380 ribu lapangan kerja baru sekaligus bertambahnya PDB sebesar USD 180 Miliar bagi negara.

MBS sebagai otak di balik proyek fundamental Arab Vision 2030 meyakini bahwa akan sangat sulit melepaskan Arab Saudi dari ketergantungannya pada minyak bumi, karena bagaimanapun minyak bumi adalah bagian dari identitas Arab Saudi untuk saat ini. Melalui langkah yang dilakukan oleh pihak Arab Saudi dalam upayanya mencoba menjadi negara yang terbuka, akan tetapi sangat disayangkan langkah itu pun disambut dengan berbagai macam pandangan miring, salah satunya yaitu pandangan bahwa Arab Saudi yang seolah-olah berkamufase menjadi negara yang liberal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan singkat di atas maka ditemukan rumusan masalah yakni, **bagaimana amplifikasi perekonomian Arab Saudi pada bidang hiburan dan pariwisata melalui gagasan Arab Vision 2030?.**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Menjelaskan bagaimana upaya Arab Saudi dalam meningkatkan roda perekonomian pada bidang hiburan dan pariwisata melalui kebijakan Arab Vision 2030.

#### **1.4 Cakupan Penelitian**

Pada penelitian kali ini, penulis mencoba untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari hadirnya kebijakan Arab Vision 2030 dalam meningkatkan perekonomian Arab Saudi pada bidang industri hiburan dan pariwisata. Mengenai penelitian tersebut, penulis mencoba untuk membatasi analisis pada kurun waktu antara 2018 yang dimana pada tahun itu dimulai untuk pertama kalinya mega proyek pada bidang industri hiburan pariwisata, seperti pembangunan industri bioskop hingga pemberian izin untuk penyelenggaraan kegiatan konser musik. Sedangkan pada tahun 2022, Arab Saudi terpilih menjadi tuan rumah untuk penyelenggaraan festival musik terbesar di kawasan Timur Tengah serta pemberian visa bagi para turis *non muslim* yang ingin mengunjungi Arab Saudi.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Pada jurnal yang berjudul "*Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi*" oleh Anna Zakiah Derajat dan Toni Kurniawan menjelaskan mengenai bagaimana hari ini pihak Kerajaan Arab Saudi pun menilai bahwa diri mereka tidak akan mungkin untuk selamanya mengandalkan kehadiran dari sumber minyak bumi. Harga minyak di pasar dunia yang cenderung fluktuatif sekaligus ketersediaan fosil sebagai sumber utama penghasil minyak bumi yang kian lama pada akhirnya akan habis. Maka dari itu, sudah seharusnya Arab Saudi mengeluarkan strategi jitu guna meloloskan diri dari jurang keterpurukan tersebut.

Selanjutnya, pada jurnal tersebut menerangkan bahwa Arab Saudi sejatinya patut untuk bersyukur karena di tengah-tengah badai polemik kegelisahan akan pencarian jalan keluar dari permasalahan minyak bumi ini hadirlah Pangeran Muhammad bin Salman (MBS). Dari dirinya lahir sebuah gagasan emas yang bernama "*Arab Vision 2030*". Gagasan tersebut menawarkan sebuah solusi preventif yang bertujuan untuk melepaskan ketergantungan Arab Saudi dari cengkraman minyak bumi melalui berbagai macam proyek besar dari berbagai bidang, dimulai dari ranah pariwisata, hiburan, hingga pendidikan. Akan tetapi, sangat disayangkan sekali bahwa tidak sedikit berbagai macam kalangan yang menilai bahwa gagasan emas tersebut cenderung melawan koridor pemahaman yang telah ditanam oleh kelompok Wahabi (Derajat, Kurniawan 2021).

Pada jurnal yang berjudul "*Saudi Vision: Reformasi Ekonomi Arab Saudi*" yang ditulis oleh Citra Nur Hikmah dan Abrar. Pada penelitian tersebut diterangkan bahwa dengan kekayaan yang sangat melimpah pada minyak bumi yang dimiliki oleh Arab Saudi, maka dengan begitu sukses mengundang kerjasama bilateral hingga multilateral. Namun di lain sisi ironis bahwa dengan kekayaan tersebut nyatanya dapat menarik berbagai dinamika di dalamnya untuk negara-negara lain menanam bibit kepentingannya masing-masing, sehingga tidak sedikit yang justru berhasil menimbulkan ledakan konflik. Selain itu, terdapat dampak yang tidak hanya pihak Arab Saudi rasakan, melainkan negara-negara yang bersinggungan secara langsung pun demikian merasakan hal yang sama. Contohnya ialah negara Mesir yang cenderung khawatir para pekerjanya yang berada di negara tersebut harus dipulangkan ke negara asalnya. Hal itupun selaras dengan salah satu visi Arab Vision pada nilai optimalisasi sumber daya manusia (SDM) (Hikmah & Abrar 2019).

Pada buku yang berjudul "*Revolusi Sosial-Budaya Goncang Arab Saudi: Bab 4-Konsolidasi Internasional MBS Amankan Visi 2030*" yang ditulis oleh Musthafa Abd Rahman. Pada buku tersebut menjelaskan bahwa terdapat sektor industri pariwisata dan hiburan pada gagasan emas Arab Vision 2030 yang menjadi salah satu pilar pijakan negara tersebut. Arab Saudi pun bergegas untuk melebarkan sayapnya guna mewujudkan berbagai proyek raksasa, dalam hal ini seperti terbitnya legalitas pembangunan bioskop di seluruh penjuru Arab Saudi. Pada 2018 yang lalu, hal demikian nyatanya buah dari upaya Raja Muhammad bin Salman yang bertolak ke Amerika Serikat guna membuka kesepakatan dengan perusahaan jaringan bioskop raksasa dunia asal AS, yaitu AMC Entertainment Holdings. Dalam pijakan tersebut pihak kerajaan memproyeksikan akan membangun hingga 2.500 layar kaca hingga tahun 2030 mendatang (Rahman 2022)

Pada jurnal yang berjudul "*Diskursus Reformasi Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi*" oleh Mahmud Hibatul Wafi. Sang penulis menjelaskan bahwa terdapat salah satu langkah nyata yang senantiasa patut untuk dilayangkan oleh pihak Arab Saudi, ialah langkah reformasi sosial dan budaya yang dirumuskan ke dalam gagasan Arab Vision 2030. Pihak MBS telah mengumumkan beberapa waktu yang lalu akan dibangunnya sebuah lokasi destinasi wisata kelas dunia di kawasan Laut Merah. Langkah serius Arab

Saudi ini nampaknya dipertegas melalui terciptanya regulasi mengenai kebebasan hak-hak yang diberikan kepada kaum perempuan, seperti bekerja, mengemudi, serta kebebasan berkegiatan di tempat yang cenderung terbuka. Penulis berpendapat bahwa reformasi sosial dan budaya ini perlu untuk disuarakan lebih lantang karena guna mereduksi labelisasi konservatif sekaligus fundamentalis yang selama ini bersemayam pada jati diri Arab Saudi. Lalu kemudian pihak MBS bercita-cita untuk melahirkan wajah Arab Saudi yang baru, yaitu Arab Saudi yang bernilai inklusif (Wafi 2018).

Merujuk terhadap beberapa penelitian terdahulu melalui beragam riset dan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Maka, dapat disimpulkan bersama pihak Arab Saudi telah menyadari bahwa perlunya melepas ketergantungan dari sektor industri minyak bumi, karena di lain sisi secara terus menerus harga minyak bumi akan cenderung fluktuatif dan bersifat terbatas. Maka dari itu, Pangeran Muhammad bin Salman menawarkan sebuah solusi yang bertajuk "Arab Vision 2030" dengan visi misi emasnya guna melepaskan ketergantungan Arab Saudi dari bayang-bayang minyak bumi. Salah satu poin pada gagasan tersebut ialah pengembangan industri hiburan dan pariwisata. Akan tetapi, penelitian di atas tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai bagaimana dampak secara langsung pada sektor perekonomian Saudi dari kehadiran gagasan Arab Vision 2030 ini. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis bagaimana dampak secara langsung bagi peningkatan perekonomian Saudi melalui kehadiran Arab Vision 2030, khususnya dalam hal ini bersumber dari sektor industri hiburan serta pariwisata.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pada tulisan kali ini, penulis menggunakan teori *Politics and Policy Implementation* sebagai landasan analisis pada penelitian yang dilakukan. Teori yang menjelaskan bagaimana langkah preventif akan pengambilan suatu kebijakan mampu berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemangku institusi tersebut dicetuskan pertama kalinya oleh Merilee S. Grindle pada tahun 1980. Hadirnya teori ini pada tatanan pemerintah diharapkan mampu menawarkan sebuah solusi nyata pada tubuh pemerintah publik. Sejauh mana para pemangku kebijakan publik dalam menentukan ikatan regulasi,

tentunya hal tersebut diperlukan adanya garis koridor yang memantau sekaligus mengikat dalam mempertimbangkan hasil dari sebuah kebijakan yang diterbitkan untuk publik.

Teori yang dicetuskan oleh Merilee S. Grindle ini pun membawakan dua variabel besar di dalamnya, yakni isi dari sebuah isi kebijakan (*content of policy*) dan konteks kebijakan (*context of policy*). Pada isi kebijakan tersebut meliputi hal sebagai berikut;sejauh mana kepentingan bagi sebuah institusi tercantum dalam isi kebijakan publik, apa dampak yang diterima oleh suatu institusi, sejauh mana perubahan yang diinginkan oleh pemangku kebijakan, hingga peninjauan akan sebuah program dapat didukung oleh sumber daya yang memadai. Melalui isi kebijakan tersebut menekankan bahwa penyusunan sebuah kebijakan yang diformulasikan oleh pemerintah atau rezim akan sangat diperhatikan secara rinci serta struktural. Lalu kemudian dalam tahapan pelaksanaan kebijakan yang dibuat akan sangat memperhatikan bagaimana keselarasan dengan karakteristik dari badan pemerintah yang bersangkutan dan problematika yang sedang menjangkit dari pemerintah tersebut. Selanjutnya adalah melalui hadirnya perangkat kebijakan tersebut akan sangat mengutamakan nilai *sustainability* agar kebijakan yang dirangkai dapat berjalan bukan hanya untuk hari ini semata, melainkan pada masa yang akan datang nanti (Grindle 1980).

Adapun mengenai konteks kebijakan mencakup hal-hal sebagai berikut;seberapa tangguh kekuatan, karakteristik, serta strategi yang dimiliki oleh para aktor, tingkat kepatuhan pada suatu lembaga, serta tantangan yang didapatkan oleh sebuah institusi selama proses pengambilan sebuah kebijakan berlangsung. Adapun dalam lingkup kebijakan ini nantinya akan difokuskan mengenai bagaimana optimalisasi kekuatan yang ada dalam formulasi kebijakan tersebut serta peninjauan secara mendalam mengenai penyusunan strategi-strategi guna mencapai kepentingan pada badan pemerintahan. Selanjutnya, pada lingkup ini tidak hanya memperhatikan pada tatanan internal institusi ataupun rezim semata, melainkan fokus selanjutnya adalah pembangunan hubungan yang bersinergi dengan berbagai aktor dalam tatanan kenegaraan. Ketika hubungan tersebut telah sukses dijalin dan berjalan secara sinergi, maka *output* yang didapatkan akan menguntungkan berbagai macam pihak, khususnya sang aktor utama, yaitu institusi yang bersangkutan.

Dalam mengaplikasikan teori formulasi kebijakan ini terdapat beberapa tahapan yang perlu diterapkan, yang pertama ialah penyusunan target yang ingin diraih pada kebijakan ini, implementasi rangkaian kegiatan yang terbagi menjadi dua variabel utama, yaitu isi kebijakan hingga lingkup kebijakan, lalu selanjutnya adalah hasil akhir dari rangkaian kebijakan yang telah disusun. Pada bagian hasil ini memiliki beragam indikator yang menjadi landasan dasar pengukuran sebuah keberhasilan, yaitu dampak yang akan dihasilkan bagi kalangan masyarakat, individu, hingga sebuah kelompok entitas. Di samping itu, dari rangkaian kebijakan itu pula akan diukur sejauh mana respon yang dihasilkan atas kebijakan tersebut. Lalu yang terakhir adalah kita pun dapat mengukur tingkat kesuksesan ataupun kegagalan pada kebijakan ini.

Menurut Merilee, "Sebuah implementasi kebijakan yang sesungguhnya tidaklah hanya bersangkut paut dengan prosedural penjabaran keputusan-keputusan nilai politik praktis ke dalam aturan-aturan melalui saluran birokrasi, lebih kompleks dari pada itu. Ia pun menyangkut perihal nilai konflik, pengambilan suatu keputusan, apa *output* yang dihasilkan dari produk suatu kebijakan". Pada konteks kali ini, Merilee mencoba menganalisis, bahwa dalam suatu pengambilan kebijakan publik tentunya tersaji pula sebuah kendala yang beragam. Dalam hal ini, kita pun sama-sama dapat mengambil contoh yang terjadi pada negara Arab Saudi pada saat ini. Ketika sang aktor pemangku kebijakan merumuskan sebuah inovasi yang dikemas melalui labelisasi "Arab Vision 2030", maka berbagai elemen dalam struktur kehidupan di Arab Saudi pun menyumbangkan beragam reaksi, salah satunya ialah ujaran kecaman yang dilayangkan oleh para kaum Wahhabi. Mereka berdalih bahwa kebijakan tersebut bertolak belakang dengan nilai-nilai yang telah mereka tanamkan sejak lama di negara Muslim tersebut.

Melalui teori *Politics and Policy Implementation* digambarkan dengan sangat jelas Arab Saudi melalui sang aktor utama yaitu Pangeran Muhammad bin Salman menilai bahwa posisi Saudi pada saat ini sangatlah terdesak keadaannya karena polemik ketergantungannya akan sumber minyak bumi. Berkiblat dari keadaan tersebut, maka MBS pun berupaya dengan sekuat tenaganya untuk menyelamatkan Saudi dari ketergantungan akan minyak bumi. Berkat kolaborasi yang dilakukan antara MBS serta sang Ayah, Raja Salman bin Abdul Aziz, ditambah kerjasama yang dilakukan dengan

segenap aktor kerajaan Saudi, maka tercetuslah sebuah strategi yang sangat brilian melalui Arab Vision 2030 dan sampailah pada hari ini bahwa secara perlahan Saudi telah bergegas untuk melebarkan sayapnya lebih lebar melalui optimalisasi beragam sektor perekonomian secara inklusif serta kreatif.

## **1.7 Argumen Sementara**

Melalui formula kebijakan perekonomian yang diberi nama "Arab Vision 2030", Saudi menyimpan harapan besar akan masa depan yang cemerlang tanpa harus dibayang-bayangi oleh minyak bumi. Mega proyek yang dipelopori oleh MBS bersama sang Ayah ini pun menggunakan mesin pemanfaatan sektor perekonomian yang berbasis pemberdayaan sumber daya manusia. Selain itu, optimalisasi beragam keunggulan yang dimiliki oleh Saudi, seperti halnya industri hiburan serta pariwisata menjadi salah satu sektor utama yang diformulasikan ke dalam kebijakan Arab Vision 2030. Selanjutnya, MBS sebagai pemangku tatanan kebijakan dapat kita analisis melalui teori "Politics and Policy Implementation" dari nilai isi kebijakan hingga lingkup kebijakan. Di samping itu, dengan problematika yang sedang dialami oleh Arab Saudi, jika ditinjau dari teori "Politics and Policy Implementation", maka hal ini menjadi latar belakang utama bagi pemerintah Saudi untuk menyusun sebuah formulasi strategi kebijakan perekonomian yang berbasis nilai keberlanjutan.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Untuk menganalisis serta menyajikan sebuah literatur yang berbasis data secara aktual. Maka penulis menggunakan metode kualitatif yang ditempuh melalui pendekatan analisis secara deskriptif. Di lain sisi, pada penelitian ini pun mengandalkan berbagai varian konsep, seperti observasi, penyelidikan, hingga studi kasus. Dalam menggunakan konsep penelitian kualitatif ini, maka penulis dapat memahami sekaligus mendapatkan benang merah pada problematika yang dirinya riset.

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian kali ini ialah pemerintah Arab Saudi yang sedang berada pada fase menumbuhkan nilai perekonomiannya dan objek pada penelitian ini adalah Arab Vision 2030 melalui bidang industri hiburan serta pariwisata.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif kali ini, metode yang digunakan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan data ialah melalui penelusuran data yang berbasis sekunder. Beragam sumber yang berhasil diperoleh ini pun bersumber dari buku, jurnal, artikel ilmiah, hingga website resmi pemerintah yang bersangkutan. Guna pengumpulan data yang berlandaskan nilai kredibilitas dan sah untuk dipertanggungjawabkan, maka penulis sangat memperhatikan ketepatan periode waktu, keabsahan literatur, hingga relevansi dari topik yang diteliti.

### **1.8.4 Proses Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis ialah riset secara teliti terlebih dahulu guna pengumpulan data-data sebagai landasan poin gagasan. Lalu kemudian menganalisis seluruh data yang didapatkan di awal secara struktural, selanjutnya ditutup dengan penarikan kesimpulan dari benang merah permasalahan yang berhasil dikumpulkan.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah penulis dalam menjabarkan rangkaian poin-poin pada penelitian ini, maka penulis kemudian akan menyusunnya secara struktural ke dalam empat bab, yakni sebagai berikut:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II. BINGKAI KILAS PEREKONOMIAN ARAB SAUDI**

Bab ini berisikan mengenai kondisi perekonomian Arab Saudi, beragam permasalahan pada tubuh perekonomian Saudi, serta strategi yang disusun oleh MBS guna mendukung kemajuan Arab Saudi di berbagai sektor, khususnya pada sektor industri hiburan dan pariwisata.

## **BAB III. ARAB VISION 2030 SEBAGAI METODE PENINGKATAN PEREKONOMIAN SAUDI**

Bab ini berisikan analisis mengenai Arab Vision 2030, dimulai dari tantangan, langkah-langkah realisasi agenda modernisasi, serta dampak yang diraih dari hadirnya gagasan Arab Vision 2030 tersebut.

## **BAB IV. PENUTUP**

Bab ini berisikan seputar apa yang sekiranya menjadi kesimpulan dan saran pada penelitian ini

## BAB 2

### BINGKAI KILAS PEREKONOMIAN ARAB SAUDI

#### 2.1 Kondisi Perekonomian Arab Saudi

Nilai pembangunan sosial hingga perekonomian Arab Saudi bertumpu pada beberapa sektor, antara lain yaitu seperti sumber daya alam, religi, hingga pariwisata yang berperan begitu sentral bagi eskalasi perekonomian dari negara tersebut. Berkat ketiga sektor itu nyatanya sukses menempatkan Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* Saudi bertengger pada posisi ke-36 dari 189 negara di dunia pada tahun 2018 yang lalu.

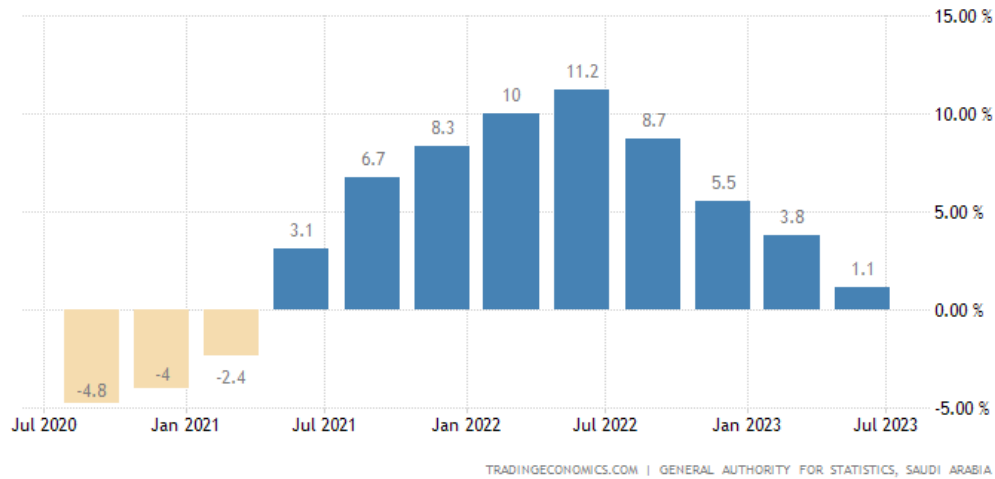
Dari segi nilai Indeks Daya Saing Global, Saudi pun berhasil menempati urutan ke-36 dari 151 negara pada tahun 2019. Sedangkan dari nilai kemudahan bisnis atau yang disebut dengan *Easy of Doing Business* Arab Saudi berada pada urutan ke 62 dari 190 negara pada tahun 2020 lalu. Bersumber dari beberapa indikator tersebut berhasil menunjukkan kepada global bahwa Saudi termasuk menjadi salah satu negara yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam kemudi bisnis global (Elfriedwan 2020).

Guna menunjukkan secara eksplisit bagaimana kondisi perekonomian Arab Saudi, maka kita pun mampu memperhatikan beberapa indikator makroekonomi. Adapun indikator tersebut antara lain seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), perdagangan luar negeri, utang publik/pemerintah, angkatan kerja dan tingkat pengangguran, kurs mata uang dan inflasi, serta cadangan visa.

Dikutip dari ceicdata.com bahwa PDB Saudi dilaporkan sebesar USD 273,0 Miliar pada periode Desember 2022 lalu. Angka ini turun jika dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya pada September 2022 yang berhasil menyentuh hingga USD 284,3 Miliar. Perkembangan data PDB Saudi ini akan terus diperbarui dengan skema periode triwulan. Adapun PDB Saudi tertinggi dalam sejarah tercatat pada periode Juni 2022

hingga menembus angka USD 290,2 Miliar dan rekor terendah tercatat pada periode Juni 2023 yang hanya mampu meraup sebesar USD 52,8 Miliar (ceicdata.com, n.d.).

**Grafik 1. Produk Domestik Bruto Saudi**



Sumber: [id.tradingeconomics.com](https://id.tradingeconomics.com)

Adapun dari segi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Saudi pada periode fiskal 2020 menyentuh angka 1,020 miliar SAR atau jika dikonversikan ke dalam mata uang rupiah setara Rp 3,978 Triliun (kurs IDR 3.900 per SAR), dengan rincian pendapatan negara sebesar 833 miliar SAR serta total belanja negara hingga SAR 1,020 Miliar. Dengan begitu menandakan bahwa APBN Saudi mengalami defisit hingga menyentuh angka SAR 187 Miliar atau dengan presentase 6,4% dari total Produk Domestik Bruto ([id.tradingeconomics.com](https://id.tradingeconomics.com), n.d.).

## **2.2 Permasalahan Perekonomian Arab Saudi**

Arab Saudi telah mengumumkan bahwa dirinya sedang mengalami gejala perekonomian. Hal tersebut pun dipertegas melalui nilai defisit anggaran yang mampu menyentuh angka SAR 109,2 Miliar (Rp 422,87 Triliun) pada periode kuartal II tahun 2020 kemarin. Kondisi ini pun didukung oleh Pandemi COVID-19 yang sempat melanda penjuru global. Sementara itu, IMF sempat memprediksi bahwa dari gejala tersebut akan memperkecil nilai perekonomian Saudi sebesar 6,8%. Berkat buntut problematika itu sehingga membuat pemerintah harus meminjam anggaran sebanyak SAR 41,1 Miliar pada pasar domestik serta menerbitkan surat utang/obligasi sebesar USD 26,57 Miliar (SAR 100 Miliar). Dalam gejala perekonomian yang sedang dialami oleh Saudi, hal tersebut dilatarbelakangi atas tiga sumber utama, yang pertama ialah kondisi keterbatasan akan ketersediaan minyak bumi, yang kedua ialah harga minyak bumi pada tatanan pasar global yang cenderung fluktuatif, serta yang ketiga adalah dependensi Saudi terhadap industri pariwisata religi (Umrah & Haji) (Assegaf, n.d.).

### **2.2.1 Harga Minyak Bumi Fluktuatif & Ketersediaannya yang Terbatas**

Salah satu kasus yang cukup besar dalam sejarah adalah ketika hadirnya pandemi COVID-19 di kancan global. Lahirnya pandemi tersebut sukses mengundang dampak yang cukup signifikan akan penurunan nilai jual minyak bumi di pasar global. Harga minyak bumi di Saudi mampu menyentuh nilai terendahnya, yaitu USD 9,12 per-barel pada periode April 2020 lalu. Padahal, jika kita melihat harga normalnya yaitu mencapai USD 80 per-barel hingga harga tertinggi sukses menembus USD 100 per-barel. Selanjutnya, jika kita bandingkan dengan nilai minyak bumi pada pasar AS, West Texas Intermediate (WTI) turun hingga angka USD 14,47, sedangkan minyak Brent mengalami penurunan hingga USD 27,84 per-barrel. Melihat dari kondisi harga tersebut menandakan bahwa kondisi harga minyak bumi Saudi terpuruk melebihi pasar Amerika Serikat (Rahman 2022).

Terpukulnya harga minyak bumi serta ancaman akan terbatasnya persediaan minyak bumi di dunia semakin membuat daya beli masyarakat Arab Saudi cenderung menurun. Hal demikian pun sukses ditunjukkan oleh hasil penelitian lembaga Capital

Economics yang dimana belanja konsumen sebagian besar akan mengalami penurunan hingga menyentuh angka 2% hingga 3% pada tahun 2018. Lalu kemudian hingga tahun 2021, Saudi menjadi salah satu negara di dunia yang harus melaksanakan *recovery* imbas dari gelombang Pandemi yang menyerang seluruh penjuru negeri. Dari polemik itu nyatanya sukses semakin membuat posisi harga minyak bumi Arab Saudi mengalami penurunan yang signifikan.

Guna menyelamatkan Saudi dari krisis minyak bumi yang sedang menerjang negeri dengan penduduk mayoritas beragama Islam tersebut. Maka pihak Arab Saudi mengoptimalkan Dana Investasi Publik (PIF), yang nilainya mampu menyentuh angka USD 320 miliar. Selanjutnya pihak Kerajaan harus menjual saham Aramco sebesar 1,5% serta berhasil menarik profit hingga USD 25 miliar. Mantan Duta Besar Inggris untuk Arab Saudi periode 2007-2010, Sir William Patey menuturkan bahwa Arab Saudi memiliki banyak cadangan anggaran untuk bertahan serta mereka memiliki jalan keluar dari jatuhnya harga minyak tanpa kehilangan pasar minyak.

Gelombang COVID-19 tersebut sukses membawa dampak penting terhadap harga minyak pada tatanan global. Jika kondisi krisis ini terus dibiarkan maka akan dikhawatirkan dapat berakhir dengan terjangkitnya Saudi dengan penyakit Belanda (*Dutch Disease*). Penyakit ini merupakan sebuah istilah ekonomi yang dikenal pada periode 1977 ketika Belanda terkena ledakan ekspor gas berkat imbas dari penemuan baru akan sumber daya alam gas yang melimpah. Pada peristiwa tersebut membuat Belanda terlalu fokus memperhatikan sektor gas dan terlalu mengabaikan sektor lainnya, sehingga membuat sektor lainnya secara perlahan mengalami *collapse*. Jika Saudi terus menerus terperangkap dalam kondisi ini. Maka, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan mengalami kondisi yang dirasakan oleh negeri Kincir Angin tersebut.

### **2.2.2 Dependensi Saudi terhadap industri pariwisata religi (Umrah & Haji)**

Arab Saudi sebagai negara dengan pusat peribadatan umat Muslim di dunia tidaklah mengherankan jika sukses meraup pundi-pundi rupiah dari sektor sentral ini. Sebelum periode pandemi melanda dunia, melalui penyelenggaraan ibadah haji dan umrah pemerintah Saudi sukses meraup penghasilan sebesar USD 12 miliar (Rp 173

triliun;Rp115,3 triliun dari haji dan Rp57,6 triliun dari umrah) dan nilai ini setara dengan persentase sebesar 53% dari total profit pariwisata Saudi yang mencapai angka USD 22,6 miliar atau menyumbang hampir 3% dari total PDB non-minyak. Selain dari kegiatan haji, nyatanya sumbangsih umrah pun tidak kalah besar bagi roda perekonomian Arab Saudi. Menurut Mastercard Global Destination Cities Index, Kota Mekah telah sukses meraup nilai keuntungan hingga sebesar USD 20 Miliar berkat aktivitas umrah tersebut pada tahun 2018 lalu. Pendapatan Arab Saudi yang bersumber dari aktivitas umrah dan haji telah berhasil menaikkan taraf kualitas hidup masyarakat sekaligus melahirkan peluang kerja sehingga mampu meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan hal tersebut menandakan bahwa Saudi hingga hari ini masih berada di tengah kondisi sangat berpangku pada sektor pariwisata religi (Umrah & Haji) (Batubara 2023).

Jika pada situasi dan kondisi normalnya terdapat hingga 2,5 juta jemaah dari seluruh penjuru dunia yang datang ke Saudi. Namun, pada kondisi Pandemi kemarin pihak Kerajaan pun memperketat kuota pelaksanaan ibadah umrah hingga haji yang hanya sekitar 1.000 jemaah saja. Kebijakan pembatasan ini tentunya sukses menciptakan gelombang rasa kesedihan bagi seluruh jemaah dari penjuru dunia yang memiliki niat untuk dapat mengunjungi *baitullah*. Hal demikian pun tidak terkecuali bagi para pedagang lokal yang harus menutup lahan usahanya berkat imbas dari pembatasan aktivitas perekonomian di sekitar wilayah *Masjidil Haram* hingga Masjid Nabawi. Sean McLoughlin selaku Profesor Antropologi Islam yang berasal dari Universitas Leeds, Inggris menuturkan bahwa begitu banyak kaum Muslim di seluruh penjuru dunia yang sudah memimpikan sejak lama untuk dapat melaksanakan ibadah Umrah/Haji ini.

Imbas dari pembatasan kegiatan Haji dan Umrah ini hingga akhirnya membuat tenda-tenda di Mina serta hotel di sekitaran *Masjidil Haram* harus menghentikan kegiatan operasionalnya sementara waktu hingga periode yang tidak dapat diprediksi. Melalui pemanfaatan kegiatan Haji dan Umrah tersebut, para warga lokal pun memiliki ladang perekonomian yang hingga menyentuh angka USD 10,6 Miliar atau sekitar Rp 152 Triliun. Tidak hanya hotel ataupun toko pusat oleh-oleh saja yang terkena imbas dari Pandemi global ini, rumah makan hingga tempat wisata terkenal di Saudi harus menutup kegiatan operasionalnya. Lalu selanjutnya, International Monetary Fund (IMF)

menuturkan bahwa negara Saudi harus mengalami kontraksi perekonomian sebesar 6,8% akibat harga minyak yang menurun sekaligus pembatasan akses kegiatan Umrah dan Haji.

### **2.3 Kebijakan Arab Vision 2030**

Puluhan tahun lamanya pertumbuhan perekonomian Arab Saudi mengalami kemajuan yang begitu signifikan. Kemajuan tersebut tidak diragukan kembali berkat kontribusi yang berhasil diberikan oleh industri minyak bumi. Melalui sumbangsih sektor minyak kita pun menjadi saksi bahwa Saudi yang dulunya hanyalah sebagai negara yang begitu kental akan nilai krisis sumber daya alam hingga perekonomian dan hari ini telah berhasil melakukan transformasi yang begitu melesat jauh. Akan tetapi, seperti yang kita ketahui bersama bahwa Saudi tidak bisa terus menerus untuk dependensi dengan sektor tersebut dikarenakan berbagai macam hal, salah satunya yaitu nilai minyak bumi di pasar global cenderung fluktuatif dan ketersediaan minyak bumi dunia adalah sebuah energi yang terbatas.

Dengan demikian, maka Kerajaan Arab Saudi di bawah kendali sang putra Mahkota Mohammed bin Salman (MBS) melakukan sebuah langkah brilian yaitu transformasi nilai sendi-sendi perekonomian Saudi melalui gagasan yang dikemas dengan judul "Arab Vision 2030" pada tahun 2016 yang lalu. Pada formulasi tersebut tersusun 3 tema utama, yakni: *a vibrant society*, *a thriving economy*, serta yang terakhir *an ambitious nation*. Pada poin-poin tersebut menggambarkan sebuah komitmen serta nilai ambisi Arab Saudi akan formulasi kebijakan reformasi perekonomian yang akan dijelankannya.

Pada tema pertama yaitu *a vibrant society* atau yang memiliki arti masyarakat dinamis. Melalui tema ini menegaskan bahwa masyarakat Saudi hidup sesuai dengan asas keislaman yang bersifat moderasi. Asas dari Islam modernisasi ini sejatinya mampu menjadi sentral *of power* dalam mengendalikan laju prinsip-prinsip nilai toleransi, keunggulan, hingga transparansi. Pada hal ini kita pun mampu mengambil contoh pada bidang jasa. Bidang tersebut akan memiliki fokus utama dalam memberikan pelayanan terbaik pada salah satu sektor sentral Saudi, yaitu wisata religi (Umrah & Haji). Hal ini selaras dilakukan guna menyambut era modernisasi melalui peningkatan kapasitas pengunjung Umrah dari yang semula 8 juta menjadi 30 juta setiap tahunnya. Tidak hanya

itu, sebagai bagian dari langkah untuk mempromosikan identitas Saudi pada kancah global, maka pemerintah sedang membangun lebih banyak museum, tempat wisata religi, hingga situs bersejarah.

Pada hari ini, kita pun mampu menyaksikan bersama-sama bahwa pemerintah Arab Saudi sedang berupaya untuk mendorong penciptaan lapangan kerja yang tidak terbatas guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Saudi. Hal ini didukung oleh penyediaan beragam fasilitas bagi masyarakat. Di samping itu, pemerintah di bawah kendali MBS telah menyadari bahwa hingga hari ini Saudi cenderung terlalu konservatif khususnya pada industri hiburan dan pariwisata. Melalui gagasan Arab Vision 2030 tersebut pihak pemerintah akan melakukan berbagai hubungan diplomasi publik guna pembangunan industri hiburan dan pariwisata terkemuka di dunia. Dalam sektor ini langkah nyata yang mampu kita saksikan ialah telah dibukanya industri hiburan bioskop hingga pembangunan kota masa depan Arab Saudi yang bernama "Neom."

Tema kedua ini fokus terhadap pengembangan perekonomian (*thriving economy*) secara berkelanjutan. Pada fase tersebut pihak Kerajaan Saudi di bawah kendali tangan MBS sedang menerapkan sebuah kebijakan khusus dalam pengembangan perekonomian Arab Saudi dan hal ini pun memiliki misi yaitu guna melepaskan Saudi dari dependensi sektor minyak bumi. Pengembangan sektor perekonomian ini pihak Kerajaan sejatinya memberikan akses yang sama terhadap seluruh elemen kehidupan, terlepas latar belakang gender, usia, hingga sosial budaya. Selanjutnya, pada saat ini tercatat bahwa setengah dari populasi penduduk Saudi berusia di bawah 25 tahun dan dengan merujuk terhadap hal tersebut, maka Kerajaan akan memberikan banyak kesempatan kepada para pemuda untuk berperan dalam menjadi aset berharga perekonomian Arab Saudi.

Landasan pembangunan perekonomian Saudi memiliki sebuah visi yaitu untuk mengurangi angka pengangguran yang pada awalnya sebesar 11.6% menjadi 7%, mampu menaikkan kontribusi para aktor UMKM terhadap nilai PDB dari 20% menjadi 35%. Selain hal tersebut, akan dilakukannya langkah privatisasi aset negara, termasuk Aramco melalui transfer kepemilikan perusahaan terhadap Dana Investasi Publik. Lalu, terdapat beberapa sektor sentral yang berperan sebagai kunci utama pada mesin perekonomian Saudi, salah

satunya yaitu sektor manufaktur, pertambangan, teknologi, serta pariwisata. Kemudian, pihak kerajaan akan membuka peluang nilai investasi baru untuk pembangunan zona khusus bagi sektor industri hiburan dan pariwisata (Putri, Wendiani, and Paramasatya, n.d.).

Pada tema ketiga ini yaitu bangsa yang ambisius (*an ambition nation*). Dalam hal ini pemerintah akan melakukan transformasi seluruh aspek industri yang ada di Saudi. Transformasi pada kali ini memiliki tujuan utama yaitu agar terlahirnya akuntabilitas serta transparansi dalam mengendalikan laju proyek yang memberikan dampak signifikan terhadap transformasi perekonomian Arab Saudi. Tidak hanya itu saja, masyarakat nantinya akan diberikan kebebasan akses yang luas untuk berkontribusi dalam menjunjung tinggi nilai islam serta sosial budaya Arab Saudi. Visi hingga misi Saudi melalui tema ini ialah guna meningkatkan tabungan rumah tangga dari 6% menjadi 10% sekaligus melakukan peningkatan kontribusi pada sektor non-profit terhadap PDB dari 1% menjadi 5%.

Pada tahun 2020 yang lalu, pihak Kerajaan telah sukses menyediakan program pelatihan untuk 500.000 pekerja Saudi dan hal ini menjadi gambaran nyata akan ketegasan Kerajaan dalam menerapkan nilai pengembangan sumber daya manusia. Melalui hadirnya formulasi seperangkat kebijakan perekonomian yang bernama "Arab Vision 2030" pihak Kerajaan tidak hanya mementingkan nilai perekonomian semata, namun terdapat pengembangan kualitas sumber daya manusia agar membentuk kepribadian yang unggul serta cerdas nantinya.

Pada rangkaian kebijakan Arab Vision 2030 tersebut, pihak Kerajaan telah mengumumkan bahwa terdapat 14 poin utama yang mengakar di dalamnya. Adapun poin yang dimaksud antara lain:

1. Peningkatan tabungan rakyat dari 6% menjadi 10% dari total pendapatan rakyat
2. Mendorong kontribusi sektor non-profit terhadap nilai PDB dari 1% menjadi 5%
3. Menampung hingga satu juta relawan tiap tahunnya

4. Peningkatan profit pemerintah melalui sektor non-minyak dari 163 miliar riyak menjadi 1 triliun riyal
5. Menaikan peringkat indeks efektivitas pemerintah dari urutan ke-80 menjadi urutan ke-20
6. Meningkatkan Indeks Survey E-pemerintah dari posisi 36 menjadi 5 besar
7. Menaikan kontribusi sektor swasta dari 40% hingga 65% dalam nilai PDB
8. Peningkatan ekspor non-minyak dari 16% menjadi 50%
9. Peningkatan aset dan investasi publik dari 600 miliar riyal menjadi lebih dari 7 triliun riyal
10. Meningkatkan nilai investasi asing dari 3,8% menjadi 5,7%
11. Meningkatkan kontribusi perempuan dari 22% menjadi 30%
12. Meningkatkan lokalisasi sektor gas serta minyak dari 40% menjadi 75%
13. Meningkatkan kuota jemaah Umrah dari 8 juta menjadi 30 juta tiap tahunnya
14. Keterbukaan budaya melalui industri hiburan dan pariwisata dari 2,9% menjadi 6%

Melalui langkah transformasi perekonomian Saudi, nantinya negara dengan pusat peribadatan umat Muslim terbesar di seluruh dunia tersebut akan diarahkan pada optimalisasi sektor non-minyak sekaligus menjadikan negara ini bernilai dinamis yang dimana akan memberikan akses kepada seluruh pihak hingga dunia internasional. Melalui laporan yang disampaikan oleh McKinsey & Company, mereka menuturkan bahwa terdapat sebuah potensi besar pada tahun 2030 mendatang. Pada transformasi ekonomi Saudi, proyeksi Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan mampu tumbuh hingga dua kali lipat, yaitu sebesar USD 4 Triliun, menyediakan lapangan pekerja sebanyak 6 juta, hingga menaikkan pendapatan rumah tangga hingga menyentuh angka 60%. Pangeran Muhammad bin Salman pun menyadari satu hal dari polemik yang dialami oleh Saudi ini, bahwa kekayaan yang sebenarnya bukan bersumber pada persediaan sumber daya alam yang tersimpan, melainkan terletak pada sumber daya manusia (Nugraha 2018).

### 2.3.1 Industri Hiburan

Secara perlahan Saudi sukses melepaskan dirinya dari predikat konservatif. Hal tersebut telah terbukti dengan produk perangkat kebijakan yang dicetuskan oleh MBS dengan diberi nama Arab Vision 2030. Pada 16-19 Desember 2021 yang lalu, Arab Saudi menggelar agenda konser musik bertajuk MDL Beast Soundstrom 2021. Acara yang digelar selama 4 hari tersebut berlokasi di kota Riyadh dan menjadi salah satu konser termegah di kawasan Timur Tengah. Pangeran Mohammad bin Salman sebagai aktor utama dalam kebijakan Arab Vision 2030 memiliki andil penuh dalam merubah wajah serta haluan Saudi hingga seperti ini. Penyelenggaraan festival MDL Beast Soundstorm berhasil menampilkan para mega bintang dunia, seperti DJ Tiesto dan Armin van Buuren. Berkat menampilkan sang maestro DJ dunia tersebut, festival musik elektronik tersebut berhasil dipadati 180.000 penonton. Tidak hanya itu saja, Pada 20 Januari 2023 lalu, BLACKPINK vokal grup perempuan asal negeri Ginseng tersebut menjadi salah satu bintang dunia yang diundang oleh pihak Kerajaan Arab Saudi. Dengan maraknya *trend "Korean Wave"* yang sedang melanda seluruh penjuru dunia ini membuat pihak Kerajaan menilai bahwa hal tersebut perlu dimanfaatkan untuk menunjang roda perekonomian Arab Saudi.

Badan pemerintah Arab Saudi pada tahun 2017 lalu memperkirakan bahwa warga Saudi mampu menghabiskan USD 30 Miliar atau setara dengan Rp 413 Triliun untuk kebutuhan hiburan hingga pariwisata di kawasan Timur Tengah. Angka tersebut hampir menyentuh persentase sebesar 5% dari jumlah produk domestik bruto (PDB), yang mana angka tersebut setara dengan jumlah produksi negara Saudi dalam kurun waktu satu tahun. Melihat peluang yang terbuka di kancah global, hingga akhirnya pihak Kerajaan yang dipimpin oleh MBS mengeluarkan kebijakan untuk membuka layanan bioskop bagi masyarakat Saudi. Bekerjasama dengan berbagai perusahaan bioskop terbesar dunia seperti AMC Holdings Entertainment dari Amerika Serikat, Cinopolis dari Meksiko, hingga Vox Cinemas dari Uni Emirat Arab. Saudi menargetkan akan membangun hingga 350 bioskop dengan lebih 2000 layar hingga tahun 2030 mendatang. Adapun dari nilai perekonomian, Saudi mengharapkan dengan keberadaan bioskop ini mampu berpotensi

meraih keuntungan hingga menyentuh angka USD 1 Miliar atau setara dengan Rp 13,7 Triliun (Nugraha 2018).

### 2.3.2 Industri Pariwisata

Pada Forum Pemerintahan Digital (DGF) yang diselenggarakan di kota Riyadh pada Selasa (19/12/23), Abdulhadi Almansouri selaku Asisten Menteri Luar Negeri Bidang Eksekutif mengatakan bahwa Arab Saudi telah meluncurkan platform layanan visa terpadu yang diberi nama "KSA Visa". Pada platform tersebut pihak Kerajaan telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu dibukanya akses layanan visa bagi turis *non muslim* yang ingin merasakan sensasi liburan ke Arab Saudi. Melalui kebijakan baru tersebut, maka masyarakat global yang berasal dari 49 negara lainnya berkesempatan mendapatkan visa *online* hingga visa *on arrival*. Selama tahun 2023 lalu, pihak Kerajaan Saudi telah menerbitkan lebih dari 18,6 juta visa pariwisata dan berhasil mengurangi penerbitan visa digital selama 60 detik. Langkah tersebut dijalankan bertujuan guna meningkatkan jumlah pariwisata hingga mencapai angka 150 juta kunjungan setiap tahunnya pada tahun 2030 mendatang.

Selain penerbitan visa bagi turis, Saudi pada hari ini sedang membangun mega proyek pulau buatan yang diberi nama NEOM. Pada mega proyek tersebut memiliki tiga pulau besar seperti The Line, Trojena, dan Oxagon. Pulau dengan karakteristik layaknya kota di masa depan ini diharapkan mampu menjadi pulau buatan terbesar di dunia dengan menyediakan berbagai sarana prasarana kebutuhan olahraga hingga hiburan. Melalui pembangunan ini, pihak Kerajaan memproyeksikan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sebanyak 380 ribu hingga menambah PDB Saudi sebesar SAR 180 Miliar (neom.com, n.d.). Di samping itu, dari segi kapasitas, NEOM mampu menampung penduduk hingga 1,2 Juta pada tahun 2030 dan 1,9 juta pada tahun 2049 mendatang. Jumlah penduduk yang besar tersebut adalah bagian dari bentuk komitmen MBS dalam menjadikan Arab Saudi sebagai negara dengan nilai perekonomiannya bertumbuh pesat (Iswara 2022).

Tidak ingin merasa kalah dan tertinggal dari negara tetangga yaitu Uni Emirates Arab pada sektor industri pariwisata, pihak Kerajaan Saudi akhirnya mendirikan taman

rekreasi pertamanya yang bernama Qiddiya. Pada taman hiburan tersebut mengusung tema “Dragon Ball” dan menjadi satu-satunya taman hiburan di dunia yang menggunakan tema pada salah satu karakter manga legendaris tersebut. Nantinya pada taman hiburan tersebut memiliki 5 wahana serta 30 atraksi pertunjukan yang diproyeksikan mampu menyaingi Aquaventure Waterpark di Atlantis The Palm, Dubai. Dibangun di atas lahan sebesar 500.000 meter persegi, pembangunan Qiddiya berhasil menghabiskan dana hingga menyentuh angka Rp 10,7 Triliun. Taman yang disebut-sebut sebagai ibu kota bagi industri hiburan, olahraga, dan budaya tersebut diharapkan mampu menjadi magnet bagi para turis mancanegara hingga terbukanya peluang bagi Saudi untuk meraih pundi-pundi keuntungan (Saifulloh 2024).

## **BAB 3**

### **ARAB VISION 2030 SEBAGAI METODE PENINGKATAN PEREKONOMIAN SAUDI**

Reformasi secara besar-besaran Arab Saudi dalam seluruh sektor sentral kehidupan telah dilakukan di bawah kendali penuh sang Putra Mahkota Pangeran Mohammad bin Salman bersama sang Ayah, yaitu Raja Salman. Reformasi yang diberi nama "Arab Vision 2030" tersebut adalah sebuah formulasi kebijakan diversifikasi perekonomian Saudi yang bertujuan untuk melepaskan dependensi Saudi dari industri minyak bumi. Pada rancangan kebijakan itu terdapat tiga pilar utama yang mendasari akan formulasi tersebut. Pilar utama tersebut ialah menjadikan Saudi sebagai jantung utama kawasan Arab serta Islam. Kedua, determinasi sebagai nilai kekuatan nilai investasi global dan ketiga, menyulap Arab Saudi sebagai jalur penyambung untuk tiga benua utama dunia, yaitu Asia, Eropa, hingga Afrika.

Melalui lembar dokumen kebijakan Arab Vision 2030 yang diterbitkan pada tahun 2016 lalu menjelaskan bahwa formulasi tersebut terdapat 14 misi utama yang menjadi rujukan dasar akan lajunya kebijakan pemerintah Saudi. Dimulai dari sektor pendidikan, kebudayaan, investasi, hingga kesehatan. Guna merealisasikan mega proyek tersebut, pemerintah pun perlu menghabiskan dana sebesar USD 20 juta. Akan tetapi, ide serta inovasi yang begitu gemilang akan sangat sulit untuk terwujud jika dalam tahap penerapan terbilang buruk dan hal ini yang kemudian akan berjalan secara selaras dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Para pengamat menyampaikan bahwa jika memang kebijakan tersebut sukses direalisasikan sesuai dengan rencana awal. Maka, dunia harus siap untuk menyaksikan perubahan Saudi yang pada awalnya sebagai negara konservatif berevolusi menjadi negara yang bercitra moderat.

Melalui langkah transformasi perekonomian Saudi, nantinya negara dengan pusat peribadatan umat Muslim terbesar di seluruh dunia tersebut akan diarahkan pada optimalisasi perekonomian sektor non-minyak sekaligus menjadikan negara ini bernilai dinamis yang dimana akan memberikan akses kepada seluruh pihak hingga dunia

internasional. Melalui laporan yang disampaikan oleh McKinsey & Company, mereka menuturkan bahwa terdapat sebuah potensi besar pada tahun 2030 mendatang. Pada transformasi ekonomi Saudi, proyeksi Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan mampu tumbuh hingga dua kali lipat, yaitu sebesar USD 4 Triliun, menyediakan lapangan pekerja sebanyak 6 juta, hingga menaikkan pendapatan rumah tangga hingga menyentuh angka 60%. Pangeran Muhammad bin Salman menyadari satu hal dari polemik yang dialami oleh Saudi ini ialah bahwa kekayaan yang sebenarnya bukan bersumber pada persediaan sumber daya alam yang tersimpan, melainkan terletak pada sumber daya manusia (Nugraha 2018).

Dalam teori *Politics and Policy Implementation* dijelaskan bahwa ketika suatu pemangku kebijakan ingin mengimplementasikan sebuah kebijakan, maka diperlukan untuk memperhatikan dua variabel utama sebagai dasar dari merumuskan kebijakan. Adapun kedua variabel tersebut ialah *Content of Policy* (Isi kebijakan) dan *Context of Policy* (Lingkup kebijakan). Ketika dua variabel itu berhasil ditentukan di awal, maka sebuah kebijakan akan berjalan sesuai dengan garis koridor visi dan misi. Ahmed Al-Khatieb selaku Menteri Pariwisata Arab Saudi menyampaikan bahwa Putra Mahkota Mohammed bin Salman (MBS) telah membentuk sebuah *master plan* untuk perencanaan industri hiburan dan pariwisata hingga tahun 2030 mendatang. Dirinya pun menambahkan bahwa dalam proyek tersebut sektor pariwisata ini mampu menyumbang sebesar 10% dari produk domestik bruto (PDB), terbukanya kuota bagi para wisatawan sebanyak 100 juta tiap tahunnya. Selanjutnya industri ini pun pada tahun 2021 yang lalu sukses mencetak profit hingga menyentuh angka 80 miliar riyal Saudi untuk 60 juta perjalanan selama semalam. Selain itu, melalui peningkatan industri ini sejatinya mampu membawa keberkahan bagi banyak orang, hal tersebut terbukti dari tersedianya program pelatihan di berbagai bidang untuk 137 ribu orang serta 2.000 orang pada bidang kewirausahaan (Mukhtar 2022).

Melalui perangkat kebijakan Arab Vision 2030, hal tersebut membawa 3 tema utama sebagai landasan dalam pelaksanaan kebijakan yang dibawakan. Adapun 3 tema tersebut yaitu: *a vibrant society*, *a thriving economy*, serta *an ambitious nation*. Pada pilar pertama, *a vibrant society* atau yang memiliki makna masyarakat yang dinamis. Melalui

pilar ini, Arab Saudi ingin mengandalkan sumber daya manusia yang mereka miliki. Pihak Saudi menyadari bahwa kekayaan dari suatu negara bukan hanya terletak pada sumber daya alam nya saja, melainkan terletak pada sumber daya manusia yang mendukungnya. Saudi dinilai di mata dunia sebagai jantung dari dunia Islam dan Timur Tengah. Melalui panca nilai yang luhur tersebut merupakan komitmen bersama dari pihak Kerajaan untuk terus mendorong segenap masyarakat Saudi tetap teguh dalam mengamalkan prinsip nilai-nilai keislaman yang suci. Selain itu, Kerajaan pun berkomitmen untuk melestarikan nilai warisan budaya yang tertanam pada Arab Saudi.

Pada pilar kedua ini memiliki fokus terhadap sektor perkembangan perekonomian berkelanjutan (*thriving economy*). Di tengah-tengah harga minyak pada pasar global yang fluktuatif sekaligus persediaannya yang terbatas. Oleh sebab itu lahirlah kebijakan baru yang berorientasikan terhadap pengembangan sektor non minyak serta peningkatan lapangan pekerjaan. Pada pilar ini pula pihak Kerajaan Arab Saudi menerapkan sebuah kebijakan khusus dalam peningkatan perekonomian melalui pemberian akses secara merata bagi berbagai kalangan. Pembangunan perekonomian Saudi memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengurangi angka pengangguran yang pada awalnya sebesar 11,6% menjadi 7%, menaikkan kontribusi para pelaku UMKM terhadap nilai PDB dari 20% menjadi 35%. Selain itu, dilakukannya upaya privatisasi aset negara, termasuk Aramco melalui transfer kepemilikan perusahaan terhadap Dana Investasi Publik. Lalu kemudian terdapat beberapa sektor sentral yang berperan sentral dalam menjadi mesin perekonomian Saudi, salah satunya yaitu pada bidang manufaktur, pertambangan, teknologi, serta pariwisata.

Memasuki pilar ketiga ini, yaitu bangsa yang ambisius (*an ambition nation*). Dalam hal ini pemerintah Kerajaan Arab Saudi akan melakukan transformasi pada seluruh sektor industri yang ada di Arab Saudi. Upaya dalam mewujudkan transformasi pada kali ini memiliki ambisi untuk melahirkan akuntabilitas sekaligus transparansi dalam mengendalikan laju proyek yang memberikan dampak signifikan bagi roda perekonomian Saudi. Visi dan misi Saudi pada tema ini adalah mampu meningkatkan tabungan rumah tangga dari 6% menjadi 10% sekaligus meningkatkan kontribusi pada sektor non-profit terhadap PDB dari 1% menjadi 5%.

## **3.1 Industri Hiburan**

### **3.1.1 Content of policy**

#### **a. Kepentingan yang mempengaruhi**

Formulasi itu pada awalnya lahir dikarenakan pihak Saudi menilai bahwa kedua sektor itu pada saat ini sedang mengalami kenaikan gelombang ketertarikan masyarakat global yang begitu signifikan. Pada masa kini seluruh penjuru dunia tidak asing dengan layanan bioskop yang seolah-olah telah menjadi sarana hiburan sehari-hari bagi berbagai kalangan masyarakat, mulai dari menengah hingga atas. Di samping itu, maraknya perhelatan konser di dunia ini yang berhasil menjadi salah satu alternatif untuk menjadi media hiburan bagi para masyarakat. Maka dari itu, sangat tidak mengherankan bahwa setiap harinya di seluruh penjuru negeri terdapat kegiatan konser yang dimeriahkan oleh berbagai macam mega bintang dunia.

Melihat perkembangan dari fenomena yang terjadi hingga akhirnya membuat pihak Kerajaan Saudi bergegas untuk memanfaatkan momen terbaik tersebut. MBS selaku aktor utama dalam mega proyek Arab Vision 2030 menilai bahwa dengan hadirnya layanan hiburan bioskop serta perhelatan konser musik di tanah Arab Saudi akan mampu memberikan pembaharuan bagi perekonomian Saudi itu sendiri. Jika kita sama-sama melihat lima tahun ke belakang ini bahwa negara tetangga seperti UEA hingga Qatar sukses menjadi pusat magnet di kawasan Timur Tengah yang mampu menarik para wisatawan untuk dapat menikmati hiburan bioskop hingga konser yang dimeriahkan oleh berbagai mega bintang dunia.

#### **b. Nilai Sumber daya**

Melalui rencana pembangunan 350 bioskop di seluruh penjuru negeri hingga tahun 2030 mendatang. Dengan kapasitas sebesar tersebut, pihak Kerajaan memprediksi akan menjadi pasar perfilman terbesar ke-11 di dunia serta berencana akan menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 30.000-130.000 jiwa pada tahun 2030 mendatang. Melalui penyediaan lapangan pekerjaan itu menjadikan gambaran nyata akan sebuah komitmen

Kerajaan Arab Saudi guna mensejahterakan para warganya melalui formula Arab Vision 2030.

#### **c. Pelaksanaan Program**

Dalam agenda realisasi program kebijakan Arab Vision 2030, pihak Kerajaan pun menerapkan dua fase. Fase yang pertama disebut “Discover Saudi 2019-2022”, pada kurun waktu tersebut Arab Saudi dalam kondisi perencanaan master *plan*, pencarian mitra untuk dilangsungkan hubungan kerjasama, serta tahap *branding* hiburan pariwisata kepada masyarakat global di berbagai *platform*. Adapun pada fase yang kedua ialah “Experience Saudi 2022-2030”, pada fase tersebut Arab Saudi dalam kondisi siap menjalani berbagai perangkat kebijakan Arab Vision 2030, khususnya pada industri hiburan pariwisata.

#### **d. Nilai Keberlanjutan**

Sedangkan dari nilai pembangunan berkelanjutan, terdapat tiga elemen sentral yang menjadi fokus utama dalam mengaplikasikan produk kebijakan. Adapun elemen tersebut ialah nilai keberlanjutan ekonomi, nilai keberlanjutan lingkungan, serta nilai keberlanjutan sosial. Dalam nilai keberlanjutan ekonomi pihak Kerajaan Arab Saudi memiliki fokus dalam upaya peningkatan investasi yang pada awalnya sebesar SAR 955,4 Miliar menjadi SAR 1,11 Triliun melalui sektor industri, pada nilai keberlanjutan lingkungan MBS pun berencana ingin melakukan pembangunan kawasan energi tenaga angin Dumat Al Jandal yang mampu menghasilkan listrik sebesar 400mw. Nantinya melalui pembangunan kawasan energi tersebut mampu mengalirkan listrik ke berbagai daerah di kawasan Arab Saudi. Yang terakhir adalah nilai keberlanjutan sosial, MBS bersama Raja Salman ingin adanya peningkatan persentase partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan dari 19,4% menjadi 33,2% (Purba, Putri, and Widya Nugraha 2024 2024).

#### **e. Dampak/Output**

Pihak Kerajaan Saudi akan menargetkan membangun hingga 350 jaringan bioskop dengan lebih 2000 layar pada tahun 2030 mendatang. Adapun dari nilai perekonomian, Saudi mengharapkan dengan keberadaan bioskop ini mampu berpotensi meraih

keuntungan hingga menyentuh angka USD 1 Miliar atau setara dengan Rp 13,7 Triliun. Dengan dihidarkannya bioskop di Arab Saudi mampu menjadi angin segar bagi masyarakat. Mereka pun tidak perlu melakukan penerbangan ke UEA hingga Bahrain hanya untuk menonton film di layar bioskop. Di samping itu, melalui industri bioskop hingga perhelatan konser musik mampu menjadi media untuk roda perekonomian bagi masyarakat Arab Saudi (Oktaviani 2023).

**Tabel 1: Indikator perekonomian Saudi pada seluruh sektor**

| Arab Saudi              | Terakhir  | Sebelum Ini | Satuan       | Referensi |
|-------------------------|-----------|-------------|--------------|-----------|
| PDB                     | 1108.15   | 868.59      | Usd - Miliar | Dec 2022  |
| Pdb Per Kapita          | 21069.00  | 19621.89    | USD          | Dec 2022  |
| PDB per kapita KKB      | 50022.93  | 46587.15    | USD          | Dec 2022  |
| PDB dari Utilitas       | 3488.00   | 5678.00     | Sar - Juta   | Mar 2023  |
| PDB Sektor Transportasi | 44776.00  | 48466.00    | Sar - Juta   | Mar 2023  |
| PDB dari Pertambangan   | 261130.00 | 273864.00   | Sar - Juta   | Mar 2023  |
| PDB dari Manufaktur     | 91760.00  | 89976.00    | Sar - Juta   | Mar 2023  |
| PDB dari Konstruksi     | 30864.00  | 30735.00    | Sar - Juta   | Mar 2023  |
| PDB Sektor Pertanian    | 21432.00  | 18446.00    | Sar - Juta   | Mar 2023  |

Sumber: id.tradingeconomics.com

### 3.1.2 Context of policy

#### a. Tingkat Kepatuhan dan Respon Aktor

##### 1. Internal Arab Saudi

Melalui langkah kebijakan perekonomian Arab Saudi yang pertama kali diinfokan ke publik pada tahun 2016 yang lalu. Maka respon masyarakat hingga para pemangku kekuasaan Saudi pun turut berbahagia dan antusias. Kegembiraan tersebut pun dilatarbelakangi oleh lahirnya kebijakan Arab Vision 2030 yang dinilai mampu berpotensi untuk melepaskan dependensi Arab Saudi dari industri minyak bumi.

## **2. Eksternal Arab Saudi**

Untuk mendukung realisasi kebijakan Arab Vision 2030. Maka pihak Kerajaan Arab Saudi membutuhkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mensukseskan pelaksanaan program kebijakan tersebut, baik secara bilateral hingga multilateral. Dalam pelaksanaan perangkat kebijakan ini Arab Saudi telah mencontohkan dengan terjalannya kerjasama bersama berbagai macam pihak, baik dari Kawasan Timur Tengah (Vox Cinemas dari UEA) hingga Amerika (AMC Holding Entertainment).

### **b. Kekuatan, karakteristik, dan Strategi Lembaga**

Guna mensukseskan jalannya program Arab Vision 2030 tersebut. Maka pihak Kerajaan tengah mengoptimalkan hubungan kerjasama dengan berbagai macam pihak. Dimulai dari kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan Cinepolis Cinemas dari Meksiko, AMC Holding Entertainment dari Amerika Serikat, dan Vox Cinemas dari Uni Emirates Arab. Melalui dinamika hubungan kerjasama tersebut mampu menyebabkan perubahan karakter Arab Saudi yang pada awalnya bercorak konservatif menjadi moderat.

### **c. Tantangan**

Akan tetapi perencanaan dalam membuka layanan hiburan bioskop dan konser terdapat beberapa kendala yang sempat mewarnai. Larangan Arab Saudi dalam mendirikan Bioskop hingga konser disebabkan oleh para kelompok konservatif yang menilai bahwa melalui kedua hiburan tersebut merupakan bagian dari ancaman bagi eksistensi identitas budaya serta agama Saudi. Mereka menilai bahwa dengan hadirnya kedua industri itu di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam mampu membuka peluang untuk memberikan dampak kerusakan nilai keislaman maupun moral bagi bangsa Saudi itu sendiri. Maka, karena itulah pihak Kerajaan pada akhirnya memutuskan untuk melarang masuknya industri perfilman dan konser musik dari barat sejak tahun 1980-an. Para Ulama di Arab Saudi kerap memberikan peringatan terhadap pemerintah terkait dampak dari industri tersebut bagi kalangan anak-anak hingga remaja (Natashia 2017).

Gelombang aksi protes begitu lantang disuarakan oleh berbagai pihak, mulai dari para Ulama hingga kalangan keluarga besar Al-Saud. Aksi protes tersebut selalu

disuarakan di berbagai macam forum formal hingga informal. Namun, seiring berjalannya waktu tidak sedikit pula para Ulama yang terkena hukuman imbas dari kegiatan protes yang mereka layangkan kepada pihak Kerajaan. Hari ini, para penduduk asli Saudi tidak mampu untuk berbuat lebih akan hadirnya reformasi tersebut dikarenakan keputusan Kerajaan bersifat mutlak. Tidak ada jalan lagi untuk para Ulama untuk bersuara dalam menolak regulasi tersebut. Mendindaklanjuti hal demikian akhirnya MBS pun telah mengarahkan tim keamanan yang siap siaga untuk menindak secara tegas bagi para kelompok yang mencoba melawan hingga menggagalkan langkah formulasi tersebut. Melalui fenomena tersebut, hingga akhirnya secara terpaksa sebagian para Ulama pun tunduk terhadap setiap keputusan yang diberikan dan menjalani segala bentuk perintah yang diberikan oleh pihak Kerajaan. Ironisnya, tidak sedikit para Ulama yang berani menentang akan kebijakan reformasi tersebut, contohnya seperti Syaikh Awad al-Qarni serta Syaikh Salman al- Awda. Buntut dari aksi penentangan itu para Ulama harus menanggung hukuman yang diberikan oleh Kerajaan, hukuman tersebut antara lain seperti diberhentikan sebagai Imam Masjid hingga aksi penahanan (Mida 2020).

## **3.2 Industri Pariwisata**

### **3.2.1 Content of policy**

#### **a. Kepentingan yang mempengaruhi**

Pada saat ini, identitas negara Arab Saudi di mata dunia terkenal sebagai negeri dengan tingkat produksi minyak bumi terbesar di dunia sekaligus negara yang di dalamnya terdapat tempat suci peribadatan umat Muslim di seluruh dunia. Sedangkan jika kita membicarakan mengenai sektor pariwisata domestik masih terhitung kalah dengan negara kompetitornya seperti Qatar hingga UEA. Ahmad al-Khateeb selaku Pejabat Pariwisata Saudi menuturkan bahwa dirinya melihat sebenarnya Arab Saudi menyimpan begitu banyak sekali potensi pariwisata yang sangat *prestigious* jika berhasil dikembangkan dan dikelola dengan baik. Dari segi nilai sosial budaya, geografis, serta situs bersejarah yang menjadi nilai jual mahal akan karakteristik dari negara Saudi itu sendiri. Guna menyambut aksi reformasi perekonomian yang dipelopori oleh MBS. Maka, Ahmed pun mengeluarkan sebuah perangkat kebijakan, dimulai dari pembuatan pulau

buatan, taman hiburan, hingga membuka pintu Arab Saudi bagi para wisatawan internasional.

#### **b. Nilai Sumber daya**

Arab Saudi akan menyediakan program pelatihan sebanyak 137.000 bagi masyarakat Arab Saudi. Melalui program pelatihan hingga penyediaan lapangan pekerjaan tersebut menjadi komitmen bagi Arab Saudi untuk meningkatkan kesejahteraan para masyarakat sekaligus upaya untuk pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) di Arab Saudi.

#### **c. Pelaksanaan Program**

Nadhmi Al-Nasr selaku CEO NEOM menuturkan bahwa dalam proyek tersebut terdapat total hingga 15 pulau buatan canggih. Dikembangkan melalui sistem kecerdasan buatan serta energi berkelanjutan membuat mega proyek NEOM ini digadang-gadang sebagai kota hunian bagi manusia di masa depan. Pada wilayah tersebut nantinya akan dibagi menjadi tiga proyek besar berbeda, yaitu The Line, Trojena, dan Oxagon. Melalui pembangunan mega proyek ini pihak Kerajaan akan menargetkan mampu meraup persentase PDB sebesar SAR 180 Miliar serta menciptakan 380 ribu lapangan kerja baru (Hani 2022). Melalui nilai persentase tersebut yang kemudian mampu untuk dijadikan peluang emas bagi masyarakat Saudi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pulau buatan NEOM akan membentang seluas 84 hektar dan ditargetkan mampu menarik sebanyak 2.400 pengunjung per-hari pada tahun 2028 mendatang. Pulau tersebut nantinya akan disulap untuk menjadi marina *ultra-prime* terdekat dengan kawasan benua Eropa serta laut Mediterania. Pulau tersebut pula akan dilengkapi dengan 38 gerai makanan hingga minuman mewah, sembilan restoran kelas dunia, sembilan restoran premium, serta fasilitas santapan di kapal pesiar. Selain dari sisi nilai kuliner, para pengunjung pun mampu menikmati akses lapangan golf seluas 6474 yard (5919 m) hingga fasilitas penunjang kesehatan lainnya (travel.detik.com 2023).

#### **d. Nilai Keberlanjutan**

Pihak Kerajaan Arab Saudi mengutarakan bahwa melalui nilai pembangunan berkelanjutan, terdapat tiga elemen sentral yang menjadi fokus utama dalam mengaplikasikan produk kebijakan. Adapun elemen tersebut ialah nilai keberlanjutan ekonomi, nilai keberlanjutan lingkungan, serta nilai keberlanjutan sosial. Dari nilai keberlanjutan ekonomi MBS menargetkan akan melakukan privatisasi sumber pendanaan internasional serta optimalisasi pengelolaan dana investasi publik sebesar USD 700 Miliar. Adapun dari nilai keberlanjutan lingkungan pihak Kerajaan akan membangun pusat tenaga surya “Sakaka” untuk pembangkitan listrik nasional, nantinya dengan hadirnya pusat tenaga surya akan bermanfaat untuk menjaga kualitas udara serta menghasilkan energi terbarukan bagi Saudi. Selanjutnya terdapat nilai keberlanjutan sosial, MBS berencana ingin meningkatkan persentase partisipasi penyandang disabilitas dalam ketenagakerjaan dari 7.7% menjadi 12%. Dengan adanya pola perencanaan tersebut diharapkan bahwa seluruh kalangan masyarakat di Saudi dapat terlibat secara aktif dan langsung dalam mensukseskan program Arab Vision 2030 (Purba, Putri, and Widya Nugraha 2024).

#### **e. Dampak/Output**

Melalui kebijakan diversifikasi perekonomian yang diberi nama Arab Vision 2030, pihak Kerajaan Arab Saudi akan membangun taman hiburan dengan mengangkat tema “Dragon Ball” dan hal ini akan menjadi taman hiburan pertama di dunia yang mengangkat karakter manga legendaris tersebut. Adapun dari nilai sosial, Kerajaan akan menyediakan lapangan kerja bagi 1 juta orang pada sektor pariwisata

### **3.2.2 Context of Policy**

#### **a. Tingkat Kepatuhan dan Respon Aktor**

Melalui hadirnya kebijakan reformasi perekonomian di kawasan Arab Saudi segenap masyarakat Arab Saudi mendukung sekaligus merespon kebijakan tersebut dengan baik. Mereka menilai bahwa dengan kebijakan Arab Vision 2030 mampu menyelamatkan Arab Saudi dari defisit perekonomian.

## **b. Kekuatan, Karakteristik, dan Strategi Lembaga**

Guna menyambut mega proyek Arab Vision 2030 yang memiliki fokus terhadap pembangunan sektor industri hiburan dan pariwisata. Maka, hal tersebut akan didukung dengan penambahan kamar hotel yang berjumlah 64.000. Bagi para investor, kiat pemerintah Arab Saudi dalam membuka peluang kerja sama melalui sektor hiburan hingga kebudayaan adalah potensi investasi yang sangat menjanjikan. Michael Reininger selaku Ketua Pelaksana Proyek Qiddiya menuturkan bahwa pada proyek tersebut nantinya akan menarik investasi dari pihak global serta menargetkan untuk menarik 17 juta wisatawan pada tahun 2030 mendatang. Lalu selanjutnya, Fahd bin Abdullah Tounsi selaku Sekretaris Jenderal Dewan Yayasan untuk proyek Qiddiya menambahkan besar harapan bahwa pengeluaran warga Saudi sebesar USD 30 Miliar dapat dialokasikan untuk kegiatan hiburan dan pariwisata di dalam negeri Arab Saudi. Selain itu, melalui hadirnya Qiddiya ini ditargetkan akan mampu menciptakan sebanyak 57 ribu lapangan pekerjaan bagi para warga Saudi (Alexander 2021).

Dana yang dibutuhkan dalam mewujudkan mega proyek hiburan terbesar ini mampu menyentuh angka USD 64 Miliar atau hampir Rp 1.000 Triliun. Muhammad Al-khateeb sebagai seorang Analis dari JLL Arab Saudi menyampaikan bahwa proyek investasi pembangunan Qiddiya bertujuan untuk pembangunan sarana prasarana pariwisata Saudi yang mampu menyaingi taman hiburan raksasa di berbagai negara-negara lainnya. Menyambut perencanaan dari pembangunan mega proyek taman hiburan tersebut diharapkan sukses menarik minat para investor sekaligus pengusaha hiburan global untuk dapat menanamkan benih investasinya pada proyek yang bernama Qiddiya tersebut. Al-Khateeb merasa optimis bahwa dengan dibangunnya taman hiburan ini akan mampu berpeluang untuk menarik hati para turis dunia, mengingat bahwa pada masa kini negara di Timur Tengah sedang mengalami masa penurunan jumlah turis asing dan fenomena ini sebenarnya mampu dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah Saudi (Fadhilah 2018).

## **c. Tantangan**

Akan tetapi, upaya pihak Kerajaan Saudi yang dinahkodai oleh MBS bersama sang Ayah dalam mewujudkan agenda Arab Vision 2030 harus diwarnai oleh permasalahan.

Hadirnya formulasi baru tersebut menyebabkan Saudi bertransformasi secara besar-besaran dalam segala sektor sentral kehidupan ini, khususnya dalam sektor industri hiburan dan pariwisata. Walaupun dari segi indeks nilai perekonomian Saudi telah terlihat perkembangan yang begitu signifikan berkat upaya transformasi tersebut. Namun, hal itu justru menjadi pisau bermata dua bagi Saudi itu sendiri. Para ulama Arab Saudi serta penduduk asli Saudi menentang dengan lahirnya formula tersebut. Mereka menilai bahwa Arab Vision 2030 bertentangan dengan nilai keislaman yang luhur hingga aksi pelanggaran nilai HAM yang dilakukan oleh pihak Kerajaan imbas dari upaya pembatasan berekspresi yang saat ini dirasakan bersama oleh masyarakat Saudi. Dalam gagasan tersebut identitas Saudi sebagai negara yang konservatif akan digantikan dengan identitas negara moderat serta Muhammad bin Salman sebagai lokomotif dari proyek ini akan memberlakukan sistem Islam moderat dalam aktivitas keberagaman masyarakat Arab Saudi. Melalui hal tersebut para penduduk asli Saudi hingga para ulama sangat menyayangkan hal demikian justru terjadi di tanah Saudi ini. Mereka berdalih bahwa melalui nilai transformasi Arab Vision 2030 dikhawatirkan akan menghilangkan wajah asli Arab Saudi yang terkenal sangat fundamentalis akan nilai keislaman yang luhur.

Identitas paham Wahabi di Saudi sangat begitu kental dan sulit untuk dipisahkan. Melalui kebijakan Arab Vision 2030 yang berlandaskan nilai Islam moderat ini akan berdampak bagi eksistensi keberlangsungan paham Wahabi di tanah Arab itu sendiri. Paham Wahabi yang bercorak konservatif pada hari ini dinilai sudah tidak relevan menggambarkan posisi Saudi di mata global dan justru hal tersebut mampu menyulitkan pergerakan Saudi untuk mampu membuka dirinya terhadap arus globalisasi yang begitu luas ini. Islam moderat yang saat ini coba dijalankan oleh Kerajaan Arab Saudi sedang berupaya untuk menampilkan dasar barunya, yaitu *new religious movement*. Melalui nilai pada *religious movement* ini pada dasarnya akan mengikuti perkembangan arus globalisasi yang begitu deras, sehingga kehadiran agama ini mampu beradaptasi dengan globalisasi. Maka dari itu, pihak Kerajaan membentuk gerakan modern untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat maju seperti saat ini. Melalui konteks ini Arab Saudi akan beralih kepada paham islam moderat dan secara perlahan beranjak dari pemahaman islam konservatif yang sudah melekat sejak lama pada negeri tersebut (Derajat and Kurniawan 2021).

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Di tengah perkembangan arus globalisasi yang semakin tidak terbendung ini. Maka sudah tidak diragukan jika industri hiburan hingga pariwisata kerap kali hadir dengan segudang inovasi yang dibawakan olehnya. Hal tersebut pula yang tidak disia-siakan oleh Kerajaan Arab Saudi untuk dapat memanfaatkan momentum emas ini melalui rangkaian kebijakan yang dikeluarkan dengan nama “Arab Vision 2030” pada tahun 2016 yang lalu. Pada kebijakan perekonomian yang dinahkodai oleh MBS tersebut mampu kita analisis melalui dua sektor utama, yaitu pada sektor hiburan dan pariwisata. Adapun dari sektor hiburan memiliki beberapa produk, salah satunya yaitu dibangunnya layanan bioskop serta pemberian izin kegiatan konser musik. Sedangkan pada sektor pariwisata tertanam tiga produk unggulan, yaitu pembangunan pulau buatan (NEOM), pembangunan taman hiburan (Qiddiya), serta pemberian visa bagi para turis mancanegara *non* muslim. Melalui kedua sektor tersebut kemudian dikembangkan dengan menggunakan teori Politics & Policy Implementation sebagai bagian dari langkah untuk memperkuat analisis proses penelitian yang dilakukan. Teori ini membawakan dua variabel utama di dalamnya, mulai dari content of policy (isi kebijakan) serta context of policy (lingkup kebijakan).

Jika kita melihat ke negara-negara lainnya, khususnya UEA hingga Qatar, mereka adalah termasuk negara yang telah lama melegalkan industri bioskop hingga konser musik. Dengan hadirnya kedua sektor tersebut nyatanya sukses menjadi magnet tersendiri untuk menarik berbagai turis di kawasan Timur Tengah untuk mengunjungi kedua negara itu. MBS bersama sang Ayah hingga tahun 2030 mendatang memproyeksikan akan membangun hingga 350 jaringan bioskop dengan lebih dari 2000 layar yang tersebar di seluruh daerah Arab Saudi. Dengan hadirnya layanan bioskop ini mampu berpotensi meraih keuntungan hingga menyentuh angka USD 1 Miliar atau setara dengan Rp 13,7 Triliun.

Untuk mewujudkan proyek tersebut akhirnya Kerajaan Arab Saudi melakukan kerjasama dengan AMC Holding Entertainment sebagai salah satu layanan bioskop terbesar di dunia yang berbasis di US, Vox Cinemas yang berbasis di Dubai, sedangkan dari dalam negeri sendiri terdapat Muvi Cinemas. Tidak hanya itu saja, Saudi pada tahun 2022 lalu menjadi tuan rumah penyelenggara festival musik terbesar di kawasan Timur Tengah. Melalui langkah tersebut, Arab Saudi optimis bahwa akan mampu terbukanya peluang untuk melepaskan diri dari cengkraman dependensi industri minyak bumi. Namun, perjalanan Arab Saudi dalam mewujudkan mega proyek Arab Vision 2030 tidak mudah, mereka harus mendapatkan aksi protes dari berbagai macam kalangan, khususnya dari pihak internal keluar Al-Saud hingga para ulama. Mereka menuturkan bahwa transformasi yang ingin dibawakan oleh MBS bertentangan dengan nilai syariat yang telah lama tertanam di negara tersebut.

Pejabat Pariwisata Arab Saudi, Ahmad Al-Khateeb menuturkan bahwa dirinya melihat Arab Saudi menyimpan potensi pariwisata yang begitu *prestigious*. Dari berbagai sektor, mulai dari sosial budaya hingga sejarah menjadi nilai karakteristik bagi Arab Saudi itu sendiri. Maka dari itu, hingga akhirnya Ahmed bersama dengan pihak Kerajaan membangun pulau buatan, taman hiburan, hingga membuka pintu Saudi bagi para wisatawan internasional. Arab Saudi akan menargetkan menarik sebanyak 100 juta wisatawan setiap tahunnya serta membuat lapangan kerja bagi 1 juta orang pada sektor pariwisata. Adapun dari nilai perekonomian, Saudi menargetkan untuk meraup persentase PDB sebesar SAR 180 miliar serta menciptakan 380 ribu lapangan kerja baru (Hani 2022). Melalui nilai persentase tersebut yang kemudian mampu untuk dijadikan peluang emas bagi masyarakat Saudi sebagai media peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sekretaris Jenderal Dewan Yayasan untuk proyek Qiddiya, Fahd bin Abdullah Tounsi menuturkan bahwa persentase pengeluaran masyarakat Saudi sebesar USD 30 Miliar yang awalnya digunakan untuk kegiatan pariwisata di luar negeri diharapkan dapat dialokasikan untuk kegiatan hiburan dan pariwisata di dalam negeri. Akan tetapi, perjalanan pembangunan pulau buatan yang berada di bawah proyek ambisius Arab Vision 2030 sempat mengalami aksi protes dari para ulama yang menilai bahwa proyek yang dibangun akan merubah identitas Saudi yang sebenarnya. Walaupun demikian, jika kita

melihat dari nilai sumber daya manusia nyatanya melalui proyek yang sedang dibangun tersebut dapat menciptakan sebanyak 57 ribu lapangan pekerjaan bagi para warga Saudi. Antoni Vives selaku Kepala Perencanaan NEOM mengatakan jika dengan dibangunnya pulau buatan tersebut dapat menyaingi pulau buatan yang berada di negara-negara kawasan Timur Tengah lainnya serta berpotensi menjadi magnet untuk menarik para wisatawan mancanegara lainnya.

## **4.2 Rekomendasi**

Melihat dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikembangkan di atas. Maka penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih begitu banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki di tahap selanjutnya. Pada penelitian ini hanya berfokus terhadap formulasi kebijakan MBS melalui Arab Vision 2030 pada sektor hiburan dan pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian Arab Saudi serta menyelamatkan negara tersebut dari ketergantungan akan sumber minyak bumi. Dengan dicetuskannya formulasi ini besar harapan bahwa Saudi dapat segera bergegas untuk bisa mengoptimalkan berbagai sektor sentral guna meningkatkan nilai perekonomiannya.

Akan tetapi melalui penelitian ini, Penulis menyadari bahwa dirinya belum dapat mendalami analisis dari sisi sejarah peradaban bangsa Arab Saudi dan Kelompok Wahhabisme. Selain itu, Penulis belum dapat untuk mengkaji secara meluas dan mendalam dari berbagai sektor yang tercantum pada Arab Vision 2030 tersebut. Penulis lebih fokus terhadap bagaimana kebijakan Arab Vision 2030 yang dirumuskan oleh MBS pada sektor industri hiburan dan pariwisata mampu membawa dampak peningkatan secara signifikan bagi perekonomian Arab Saudi di hari ini hingga di masa yang akan datang nanti. Dengan begitu Penulis sangat mengharapkan bahwa pada penelitian selanjutnya Penulis dapat menganalisis dari rekam jejak sejarah peradaban bangsa Arab Saudi dan Kelompok Wahhabisme serta mengkaji secara meluas dari berbagai sektor yang terhimpun pada formulasi tersebut. Melalui modifikasi dalam penelitian selanjutnya, Penulis meyakini bahwa hasil riset tersebut dapat lebih menebarkan kebermanfaatannya di suatu hari nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Hilda B. 2021. "Mampukah Arab Saudi Jadi Pusat Hiburan Internasional?"

KOMPAS.com.

<https://www.kompas.com/properti/read/2021/05/19/152848321/mampukah-arab-saudi-jadi-pusat-hiburan-internasional?page=3>.

Assegaf, Faisal. n.d. "Arab Saudi alami defisit Rp 427 triliun di kuartal kedua 2020."

albalad.co. Accessed August 28, 2023.

<https://www.albalad.co/bisnis/2020A10143/arab-saudi-alami-defisit-rp-427-triliun-di-kuartal-kedua-2020/>.

bola.kompas.com. 2023. "Neymar: Dulu Ronaldo Disebut Gila, Kini Liga Arab Saudi

Sangat Kompetitif Halaman all - Kompas.com." Bola Kompas.

<https://bola.kompas.com/read/2023/08/18/06300068/neymar--dulu-ronaldo-disebut-gila-kini-liga-arab-saudi-sangat-kompetitif?page=1>.

ceicdata.com. n.d. "Arab Saudi | PDB Nominal | 2003 – 2023 | Indikator Ekonomi." CEIC.

Accessed August 28, 2023.

<https://www.ceicdata.com/id/indicator/saudi-arabia/nominal-gdp>.

Christiastuti, Novi. 2021. "Konser Pertama Sejak Pandemi Digelar di Riyadh, Dihadiri

Ratusan Orang." detikNews.

<https://news.detik.com/internasional/d-5594287/konser-pertama-sejak-pandemi-digelar-di-riyadh-dihadiri-ratusan-orang>.

Derajat, Anna Z. 2021. "Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab

Saudi." *ejournal.upnjatim.ac.id* 9 (Januari): 39-50.

- Derajat, Anna Z., and Toni Kurniawan. 2021. "Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi." *Global & Policy* 9, no. Arab Vision 2030 (Januari-Juni).
- dw.com. 2019. "Arab Saudi Akhirnya Tawarkan Visa Turis Mancanegara – DW – 27.09.2019." dw.com.  
<https://www.dw.com/id/pertama-kali-dalam-sejarah-nya-arab-saudi-tawarkan-visa-turis-mancanegara/a-50611566>.
- eia.gov. 2022. "Oil and petroleum products explained: Where our oil comes from." EIA.GOV.  
<https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/where-our-oil-comes-from.php>.
- Elfriedwan. 2020. "Gambaran Umum Perekonomian Arab Saudi." Elfriedwan, S.E.  
<https://www.elfriedwan.com/2020/11/gambaran-umum-perekonomian-arab-saudi.html>.
- eprints2.undip.ac.id. 2022. "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030 / 23/HI/2021." *eprints2.undip.ac.id* 23, no. Arab Vision 2030 (September).
- eprints2.undip.ac.id. 2022. "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030 / 23/HI/2021." Undip Repository. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8488/>.
- eprints.umm.ac.id. n.d. "Teori Implementasi Kebijakan Grindle." BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Teori Implementasi Kebijakan Grindle Implementasi kebijakan merupakan salah satu rangkaian atau prose. Accessed May 10, 2023.  
<https://eprints.umm.ac.id/49775/8/BAB%20II.pdf>.

Fadhilah, Umi N. 2018. "Arab Saudi Luncurkan Kota Pusat Budaya dan Hiburan."

internasional.republika.co.id.

<https://internasional.republika.co.id/berita/p7xfr4382/arab-saudi-luncurkan-kota-pusat-budaya-dan-hiburan>.

forbes.com. n.d. "About Mohammed bin Salman Al Saud." Forbes. Accessed August 10, 2023. <https://www.forbes.com/profile/mohammed-bin-salman-al-saud/>.

Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. 2017th ed. New Jersey, Amerika Serikat: PRINCETON UNIVERSITY PRESS.

Hani, Ummu. 2022. "3 Proyek Raksasa Arab Saudi, Ciptakan Pulau Futuristik Terbesar..." Langit7.id.

<https://langit7.id/read/27101/1/3-proyek-raksasa-arab-saudi-ciptakan-pulau-futuristik-terbesar-di-dunia-1670901139>.

id.tradingeconomics.com. n.d. "Arab Saudi - Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara | 1969-2022 Data." ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed August 28, 2023. <https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/government-budget>.

id.tradingeconomics.com. n.d. "Arab Saudi - Cadangan Devisa | 2010-2023 Data | 2024-2025 Perkiraan." ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed August 28, 2023. <https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/foreign-exchange-reserves>.

id.tradingeconomics.com. n.d. "ARAB SAUDI - INDIKATOR EKONOMI." ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed September 3, 2023. <https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/indicators>.

id.tradingeconomics.com. n.d. "Arab Saudi - Pertumbuhan PDB (y-on-y) | 1969-2023 Data | 2024-2025 Perkiraan." ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed

August 28, 2023.

<https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/gdp-growth-annual>.

id.tradingeconomics.com. n.d. “Arab Saudi - Tingkat Inflasi | 2000-2023 Data | 2024-2025 Perkiraan.” ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed August 28, 2023.

<https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/inflation-cpi>.

id.tradingeconomics.com. n.d. “Arab Saudi - Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | 1999-2023 Data | 2024-2025 Perkiraan.” ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed August 28, 2023.

<https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/labor-force-participation-rate>.

id.tradingeconomics.com. n.d. “Arab Saudi - Tingkat Pengangguran | 1999-2023 Data | 2024-2025 Perkiraan.” ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed August 28, 2023. <https://id.tradingeconomics.com/saudi-arabia/unemployment-rate>.

Irianto, Widodo. 2023. “Arab Saudi akan Mengubah Bukit Padang Pasir Jadi Resor Ski Trojena.” TIMES Indonesia.

<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-internasional/444473/arab-saudi-akan-mengubah-bukit-padang-pasir-jadi-resor-ski-trojena>.

Izaqi, Muchammad S. 2016. “Pengaruh Kelompok Wahabi Terhadap Politik Luar Negeri Arab Saudi Dalam Arab Spring Di Mesir Tahun 2011-2013.” *Journal.unair.ac.id* 5, no. Kelompok Wahabi (Juni): 388-390.

<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahibf4109ace3full.pdf>.

Kinnimont, Jane. 2018. “Mengapa Arab Saudi tiba-tiba memutuskan untuk membuka bioskop?” BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43793817>.

- Kurnialam, Alkhaledi. 2021. "Pendapatan Minyak dan Inisiatif Visi 2030 Arab Saudi | Republika Online." Ithram.  
<https://ihram.republika.co.id/berita/qs9dlr320/pendapatan-minyak-dan-inisiatif-visi-2030-arab-saudi>.
- Kusnandar, Viva B. 2022. "Ini 10 Negara dengan Cadangan Devisa Terbesar Global pada 2021." Databoks.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/16/ini-10-negara-dengan-cadangan-devisa-terbesar-global-pada-2021>.
- May, Muhammad Y. 2022. "Taman Rekreasi Air Pertama Arab Saudi Segera Dibangun, Punya 22 Wahana dan Seluncuran - Tribun Travel." Tribun Travel.  
<https://travel.tribunnews.com/2022/02/25/taman-rekreasi-air-pertama-arab-saudi-segera-dibangun-punya-22-wahana-dan-seluncuran>.
- merdeka.com. 2022. "Berapa Besar Pendapatan Saudi dari Umrah dan Haji? Ini Datanya." Merdeka.com.  
<https://www.merdeka.com/dunia/berapa-besar-pendapatan-saudi-dari-umrah-dan-haji-ini-datanya-hot-issue.html>.
- Mida, Ibnu. 2020. "Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi Mas'odi." *Al-Irfan* 3, no. Wahabi (Maret): 56-60.
- Muhaimin. 2022. "Sejarah Ditemukannya Minyak yang Membuat Arab Saudi Kaya Raya." internasional.sindonews.com.  
<https://international.sindonews.com/read/788749/43/sejarah-ditemukannya-minyak-yang-membuat-arab-saudi-kaya-raya-1654362385>.

- Muhaimin. 2022. "Sejarah Ditemukannya Minyak yang Membuat Arab Saudi Kaya Raya  
Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Minggu, 05 Juni  
2022 - 00:37 WIB oleh Muhaimin dengan judul "Sejarah Ditemukannya Minyak  
yang Membuat Arab Saudi Kaya Raya". Untuk se." international.sindonews.com.
- Mukhtar, Umar. 2022. "Menteri: Pangeran MBS Tetapkan Arah Pariwisata Arab Saudi  
Hingga 2030 | Republika Online." Khazanah.  
<https://khazanah.republika.co.id/berita/r5tzj4366/menteri-pangeran-mbs-tetapkan-arah-pariwisata-arab-saudi-hingga-2030>.
- Natashia. 2017. "Setelah 35 Tahun, Akhirnya Arab Saudi Izinkan Buka Bioskop Lagi."  
idntimes.com.  
<https://www.idntimes.com/news/world/desy-27/setelah-35-tahun-akhirnya-arab-saudi-izinkan-buka-bioskop-lagi-c1c2>.
- neom.com. n.d. "About us: A vision of what a new future might look like." NEOM.  
Accessed September 1, 2023. <https://www.neom.com/en-us/about>.
- neom.com. n.d. "THE FUTURE OF URBAN LIVING." neom.com. Accessed January 11,  
2024. <https://www.neom.com/en-us>.
- Noor, Ahmad F. 2023. "Industri Perfilman Arab Saudi Melejit, Mampu Tumbuh 30 Persen  
| Republika Online." Sindikasi | Republika.  
<https://sindikasi.republika.co.id/berita/rxqts4490/industri-perfilman-arab-saudi-melejit-mampu-tumbuh-30-persen>.
- Novita, Mila. n.d. "Targetkan 100 juta Wisatawan, Arab Saudi Tambah Enam Negara  
Pengguna E-Visa." tempi.co. Accessed Oktober 23, 2023.

<https://travel.tempo.co/read/1787372/targetkan-100-juta-wisatawan-arab-saudi-tambah-enam-negara-pengguna-e-visa>.

Nugraha, Fajar. 2018. "Visi 2030 dan Keterbukaan Arab Saudi." Medcom.id.

<https://www.medcom.id/internasional/opini/ybJ68v6b- visi-2030-dan-keterbukaan-arab-saudi>.

Nugraha, Fajar. 2018. "Visi 2030 dan Keterbukaan Arab Saudi." Medcom.id.

<https://www.medcom.id/internasional/opini/ybJ68v6b- visi-2030-dan-keterbukaan-arab-saudi>.

Oktaviani, Zahrotul. 2021. "Saudi Jadi Tuan Rumah Festival Musik Terbesar Timur Tengah | Republika Online." Khazanah.

<https://khazanah.republika.co.id/berita/r3kexg459/saudi-jadi-tuan-rumah-festival-musik-terbesar-timur-tengah>.

Oktaviani, Zahrotul. 2023. "Jaringan Sinema Terbesar di Dunia AMC Tarik Diri dari Pasar Arab Saudi | Republika Online." Ihram.

<https://ihram.republika.co.id/berita/rpgfqk366/jaringan-sinema-terbesar-di-dunia-amc-tarik-diri-dari-pasar-arab-saudi>.

Oswaldo, Ignacio. 2019. "Minyak Tak Lagi Jadi Andalan, Kerajaan Arab Bisa Apa?"

[finance.detik.com](https://finance.detik.com). Minyak Tak Lagi Jadi Andalan, Kerajaan Arab Bisa Apa?

Oswaldo, Ignacio G. 2019. "Minyak Tak Lagi Jadi Andalan, Kerajaan Arab Bisa Apa?"

<https://finance.detik.com/energi/d-4724534/minyak-tak-lagi-jadi-andalan-kerajaan-arab-bisa-apa>.

Putri, Misliharira S., Reni Wendiani, and Satwika Paramasatya. n.d. "Liberalisasi

Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030 | Putri | Journal of International

- Relations Universitas Diponegoro.” e-journal Undip. Accessed August 29, 2023.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/31216/25559>.
- Putri, Salsabila A. n.d. “SAUDI VISION 2030 DAN TANTANGAN TRANSFORMASI  
DI ARAB SAUDI.” [www.academia.edu](http://www.academia.edu). Accessed Mei 10, 2023.
- Qiddya.com. n.d. “Six Flags Qiddiya.” Qiddiya. Accessed September 1, 2023.  
<https://qiddiya.com/en/venue/six-flags-qiddiya/>.
- Rachmatunnisa. 2022. “Mengintip Proyek Ambisius Arab Saudi: Pulau Futuristik Terbesar  
Dunia.” detikInet.  
<https://inet.detik.com/science/d-6458153/mengintip-proyek-ambisius-arab-saudi-pulau-futuristik-terbesar-dunia>.
- Rahman, Musthafa A. 2022. *REVOLUSI SOSIAL-BUDAYA GONCANG ARAB SAUDI*.  
Jakarta, DKI Jakarta: KOMPAS.
- Rahman, Musthafa A. 2022. “Minyak Bumi Langka, Arab Pegang Kartu Truf.”  
Kompas.id.  
<https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/03/28/krisis-energi-di-tangan-arab>.
- Rahman, Sainul. 2019. “ARAB SAUDI BARU: VISI 2030, REFORMASI, DAN  
WAHABISME.” no. Arab Vision 20230 (Desember), 21-35.
- Saifulloh, Mohammad. 2024. “Arab Saudi Bangun Taman Hiburan Terbesar di Dunia.”  
Sains.sindonews.com.  
<https://sains.sindonews.com/read/1295453/768/arab-saudi-bangun-taman-hiburan-terbesar-di-dunia-1704866473>.
- Satrio, Fajar. 2023. “Campur tangan pemerintah Arab Saudi dalam arus masuk pemain  
bintang.” Antaranews.com.

<https://www.antaranews.com/berita/3636885/campur-tangan-pemerintah-arab-saudi-dalam-arus-masuk-pemain-bintang>.

Sorongan, Tommy P. 2023. "Jangan Kaget! Negara Kaya Ini Utangnya Menggunung: Arab Saudi." CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230125134621-4-408149/jangan-kaget-negara-kaya-ini-utangnya-menggunung-arab-saudi>.

travel.detik.com. 2023. "Arab Saudi dan Mimpinya Membangun Pulau 'Surga' Rp 7.500 Triliun." travel.detik.com.

<https://travel.detik.com/travel-news/d-6755788/arab-saudi-dan-mimpinya-membangun-pulau-surga-rp-7-500-triliun>.

voaindonesia.com. 2023. "Arab Saudi Bertekad Pangkas Ketergantungan pada Minyak." voaindonesia.com.

<https://www.voaindonesia.com/a/arab-saudi-bertekad-pangkas-ketergantungan-pada-minyak-/6924809.html>.

Wafi, Mahmud H. 2018. "Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi Dan Wahabi." (Juni), 22-240.

Wirachmi, Ajeng. 2022. "Segini Penghasilan dan Kekayaan Arab Saudi dari Minyak."

internasional.sindonews.com.

<https://international.sindonews.com/read/647233/43/segini-penghasilan-dan-kekayaan-arab-saudi-dari-minyak-1641272463>.

Dikarma, Kamran. 2018. "Pembukaan Bioskop Jadi Momen Penting Industri Hiburan Saudi | Republika Online." Ameera | Republika Online.

<https://ameera.republika.co.id/berita/p7fo4z328/pembukaan-bioskop-jadi-momen-penting-industri-hiburan-saudi>.

Purba, Natanael N., Penny K. Putri, and A.A. Bagus Surya S. Widya Nugraha. 2024.

“ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM KEBIJAKAN SAUDI VISION 2030.” *Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional* 3, no. Arab Saudi (Januari): 283-296.

Batubara, Nanda F. 2023. “Komersialisasi di Balik Pelayanan Ibadah Haji Arab Saudi.”  
Tirto.id.

<https://tirto.id/komersialisasi-di-balik-pelayanan-ibadah-haji-arab-saudi-gLsv>.

Iswara, Aditya J. 2022. “Mengenal The Line dan NEOM, Proyek Megacity Arab Saudi dengan 2 Gedung Pembelah Gurun Halaman all.” Kompas.com.

<https://www.kompas.com/global/read/2022/07/29/203600370/mengenal-the-line-dan-neom-proyek-megacity-arab-saudi-dengan-2-gedung?page=1>.